

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN DALAM
PENGEMBANGAN *ISLAMIC ENTERPRENEURSHIP* DI
KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI



**RADYAH
NIM: 105741101819**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2023

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN DALAM
PENGEMBANGAN ISLAMIC ENTERPRENEURSHIP DI
KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

RADYAH

NIM: 105741101819

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tidak ada ujan yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya (Q.S Al Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

Tetap produktif dalam menjalankan segala hal, karna hal yang baik hanya ada pada orang-orang yang bersungguh-sungguh. Jika sudah merasa lelah maka istirahatlah sejenak dan jika sudah membaik lanjutkan apa yang sempat tertunda.



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan Dalam Pengembangan *Islamic Entrepreneurship* Di Kabupaten Sinjai.
Nama Mahasiswa : Radyah
No. Stambuk/ NIM : 105741101819
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji skripsi sastra satu (S1) pada tanggal 24 Juni 2023 di Ruang Rapat Fakultas Lantai 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 17 Juli 2023

Pembimbing I

Menyetujui,

Pembimbing II



Dr. Idham Khalid, S.E., M.M.
NIDN: 931126134

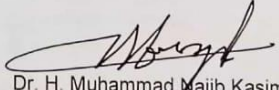

Syahidah Rahmah, S.E.Sv., M.E.I
NIDN: 2116019102

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507


Dr. H. Muhammad Majib Kasim, S.E., M.Si
NBM: 861 013



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Afauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 tek. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Radyah, Nim. 105741101819 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0006/SK-Y/60202/091004/2023 M, Tanggal 05 Zulhijjah 1444 H/ 24 Juni 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana** Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Zulhijjah 1444 H
24 Juni 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M. Acc
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M. Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Najib Kasim S.E., M.Si
2. Dr. Idham Khalid S.E., MM
3. Sri Wahyuni, SE., M.E
4. Syahidah Rahmah, S.E., Sy., M.E.I

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NBM : 651 50



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 tek (0411) 866972Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Radyah
Stambuk : 105741101819
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Strategi pondok Pesatren Darul Ihsan dalam pengembangan Islamic entrepreneurship di kabupaten Sinjai.

Dengan ini menyatakan bahwa

Skripsi yang saya ajukan di dalam Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Juli 2023

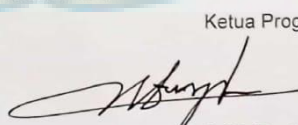
Yang Membuat Pernyataan,



Radyah
105741101819

Diketahui Oleh


Dekan
Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507


Ketua Program Studi
Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.E.I
NBM : 861 013

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Radyah
Nim : 105741101819
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul

Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam Pengembangan Islamic entrepreneurship di Kabupaten Sinjai.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 17 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,


Radyah

105741101819

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam Pengembangan *Islamic Entrepreneurship* di Kabupaten Sinjai” Program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muh. Salaeh (Alm) dan Ibu Tuwonyang senantiasa memberi harapan, semangat, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudara tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Uninersitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si, selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Idham Khalid, S.E., M.M, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.I, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu adan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2019 yang selalu bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampung penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sengguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 07 Juli 2023

Radyah
105741101819

ABSTRAK

RADYAH. 2023. Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam Pengembangan Islamic Entrepreneurship di Kabupaten Sinjai Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dimbimbing oleh: Bapak Idham Khalid dan Ibu Syahidah Rahmah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam pengembangan Islamic entrepreneurship dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam menjalankan entrepreneurship Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah responden sebanyak 12 orang yang terdiri dari 10 santri, 1 Pimpinan, 1 guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pondok pesantren darul ihsan dalam pengembangan Islamic entrepreneurship di kabupaten sinjai yaitu melakukan pembinaan dan pelatihan dalam berwirausaha untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta penghasilan yang layak bagi santri. Dan Penerapan nilai-nilai keislaman dalam menjalankan kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kabupaten Sinjai yaitu secara garis besar nilai keislaman yang ditanamkan adalah nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai kedisiplinan dan nilai toleransi.

Kata kunci: *Strategi, Pondok Pesantren, Entrepreneurship dan Islamic Entrepreneurship*

ABSTRACT

RADYAH. 2023. Strategy of the Darul Ihsan Islamic Boarding School in the Development of Islamic Entrepreneurship in Sinjai Regency. Thesis of the Department of Islamic Economics Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Mr. Idham Khalid and Mrs. Syahidah Rahmah.

This study aims to determine the strategy of the Darul Ihsan Islamic Boarding School in developing Islamic entrepreneurship and the application of Islamic values in running entrepreneurship at the Darul Ihsan Islamic Boarding School in Sinjai Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques carried out by researchers are observation, interviews and documentation. The number of respondents was 12 people consisting of 10 students, 1 leader, 1 teacher. The results of this study indicate that the strategy used by the Darul Ihsan Islamic boarding school in the development of Islamic entrepreneurship in Sinjai district is to conduct coaching and training in entrepreneurship to improve skills and knowledge as well as decent income for students. And the application of Islamic values in carrying out entrepreneurship at the Darul Ihsan Islamic Boarding School in Sinjai Regency, namely that in general the Islamic values instilled are the values of honesty, the values of justice, the values of discipline and the values of tolerance.

Keywords: *Strategy, Islamic Boarding Schools, Entrepreneurship and Islamic Entrepreneurship.*

DATAR ISI

SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAANPERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DATAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Strategi Pondok Pesantren	7
2. Konsep Pondok Pesantren.....	16
3. Pendidikan Entrepreneurship.....	21
4. <i>Islamic Entrepreneurship</i> (Kewirausahaan Islam)	26
B. Tinjauan Empiris	41
C. Kerangka Pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Fokus Penelitian	49

C. Situs dan Waktu Penelitian	50
1. Situs Penelitian	50
2. Waktu Penelitian	50
D. Jenis dan Sumber Data	50
1. Data Primer.....	51
2. Data Sekunder	51
E. Informan	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Wawancara	52
2. Observasi.....	53
3. Dokumentasi	53
G. Metode Analisis Data	53
1. Reduksi Data.....	54
2. Penyajian Data.....	54
3. Penarikan Kesimpulan.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Profil Pondok Pesantren Darul Ihsan	56
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ihsan	59
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ihsan	59
B. Hasil Penelitian	62
1. Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam Pengembangan <i>Islamic Entrepreneurship</i> Santri di Kabupaten Sinjai.	62
2. Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Menjalankan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kabupaten Sinjai.	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
1. Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam Pengembangan <i>Islamic Entrepreneurship</i> Santri di Kabupaten Sinjai	67
2. Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Menjalankan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kabupaten Sinjai	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks swot Pondok Pesantren	15
Tabel 2.2 perbedaan <i>enterpreneurship</i> dan <i>Islamic enterpreneurship</i>	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ihsan	60
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Koperasi Pondok Pesantren Darul Ihsan	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Coding Wawancara	76
Lampiran 2 Surat izin Penelitian	87
Lampiran 3 Dokumentasi Informan	88
Lampiran 3 Validasi Data	90
Lampiran 4 Validasi Abstrak	91
Lampiran 5 Hasil Turnitin	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pondok Pesantren juga terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya, baik dalam materi/kurikulum, maupun metode pembelajarannya. Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian di berbagai Pondok Pesantren, guna membekali para santri untuk kehidupan masa depan. Pendidikan keterampilan pada umumnya disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan Pesantren, seperti keterampilan wirausaha di bidang peternakan, pertanian, perkebunan dan perdagangan.

Pesantren mempunyai peran penting dalam proses pembangunan sosial baik melalui potensi pendidikan maupun potensi pengembangan masyarakat yang dimilikinya. Seperti halnya, untuk membangun jiwa wirausaha santri. Peran penting yang membuat nilai tambahan dalam pelatihan kewirausahaan di lingkungan pesantren ialah karena mereka tidak hanya mendapatkan ilmu-ilmu agama namun juga ilmu tentang dunia wirausaha dengan mendapatkan nilai-nilai keislaman serta pendidikan akhlak yang didapat selama menjadi santri di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia (Usman, 2013) yang berfungsi sebagai pendidik sekaligus pembina kehidupan bermasyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Pondok Pesantren sebagai pusat pendidikan agama bagi para santri, tetapi juga merupakan roda

penggerak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Hal ini terutama terjadi pada Pondok-Pondok Pesantren yang hanya mengajar ilmu agama. Pada Pondok Pesantren jenis ini, semua biaya hidup dan pendidikan para santri ditanggung sepenuhnya oleh pemilik Pondok. Budaya Pondok Pesantren yang menempatkan Kyai pengasuh Pondok sebagai sentral (panutan), menyebabkan Pondok Pesantren dituntut untuk memenuhi seluruh kebutuhan Pondok tersebut (Arifin, 2014).

Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal berbasis agama Islam sebagai pengganti dan juga pelengkap dari adanya pendidikan formal dalam penanaman nilai-nilai dan akhlak didalam proses pembelajarannya, sehingga melalui Pondok Pesantren peserta didik dapat mengembangkan potensi, sikap, keterampilan, nilai-nilai keagamaan dan pengembangan nilai moral. Selain belajar secara formal (*intrakulikuler*) santri juga mengikuti kegiatan-kegiatan non formal (*ekstrakulikuler*) yang ada di Pondok Pesantren Darul Ihsan seperti, menghafal Al-Qur'an (Tahfidz), Tapak Suci, Pelatihan Komputer, Memanah, Pembinaan Bahasa Inggris, PMR, Jurnalistik pendidikan berorganisasi maupun keterampilan kewirausahaan seperti, Pertanian, Perikanan, Peternakan.

Berdasarkan data statistik pangkalan data Pondok Pesantren (2021) jumlah Pesantren sebanyak 27.722 buah dengan jumlah santri 4,1 juta orang (dipdppontren.kemenag.go.id). Persentase jumlah santri sebesar 1,4% dari jumlah penduduk Indonesia, merupakan potensi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menuju Indonesia maju.

Pelaksanaan kegiatan wirausaha para santri sangat berbeda dengan komponen masyarakat lainnya, karena mereka menjadikan agama sebagai

landasan kerja. Dengan demikian, Santri wirausaha akan memiliki sifat yang mendorong pribadi yang jujur, amanah, kreatif, inovatif dalam menjalankan usahanya. Dalam menyikapi hal tersebut, Pesantren Darul Ihsan merupakan salah satu Pesantren yang mampu melaksanakan dan mengembangkan kegiatan wirausaha. Pesantren ini mempunyai prinsip “Menjadi Sukses Semuda Mungkin” (Sofiyah, 2013).

Kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) bagi santri, menjadi salah satu hal yang harus digiatkan di lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang bertujuan agar santri tidak hanya menerapkan ilmu keagamaannya saja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang tidak mengesampingkan tujuan utamanya, yaitu untuk melatih dan memotivasi semangat menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang bermartabat serta mempersiapkan santri untuk hidup yang sederhana berhati bersih yang berjihad untuk meraih sukses dengan mencari ridha Allah SWT.

Salah satu penggerak dan pelaku utama kewirausahaan adalah para generasi muda. Sebagai generasi muda, peranan ini sangat penting untuk mendorong munculnya para wirausaha muda negeri ini. Maka munculnya Pesantren *entrepreneurship* sebagai pendidikan kewirausahaan. Pondok Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang agama, melainkan sebagai pendidikan yang responsif akan problematika ekonomi di masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari perubahan zaman yang begitu pesat, sehingga pondok pesantren harus melakukan transformasi dalam pendidikannya agar tetap aktif di masyarakat.

Pesantren *entrepreneurship* merupakan salah satu inovatif yaitu dengan keterampilan dan pelatihan wirausaha yang dilakukan Pondok Pesantren juga

sudah mulai diterapkan. Kewirausahaan selalu menekankan pengembangan sumber daya dari dalam untuk memicu bisnis yang sukses. Wirausaha tidak sekedar keterampilan untuk urusan jual beli barang atau jasa, melainkan upaya menciptakan kemakmuran dan proses penambahan nilai melalui pengembangan gagasan dan usaha yang selalu mencari tantangan baru, mengutamakan standar keunggulan yang terus membaik. Peran santri pun dalam pembangunan ekonomi sangat besar, berbekal jiwa kemandirian yang telah mereka dapatkan di Pondok Pesantren mengarahkan santrinya untuk menjadi seorang wirausaha yang berjiwa *entrepreneurship* yang dapat menciptakan dan mengembangkan ekonomi di lingkungan masyarakat.

Namun tak lepas dari semua itu jiwa kewirausahaan yang ada pada manusia tidak muncul begitu saja tanpa ada *stimulant* disekitar, maka sikap tersebut akan muncul dengan adanya pembiasaan diri atau pelatihan yang maksimal serta terus menerus. Wahana pelatihan kewirausahaan yang diadakan sebuah Pondok Pesantren merupakan solusi yang baik untuk menyiapkan insan yang beriman, berilmu dan beramal saleh. Sebagaimana penelitian yang telah di lakukan di Pondok Pesantren DDI Mangkoso di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan dengan strategi mewujudkan jiwa kewirausahaan pada santri melalui ekonomi kreatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam Pengembangan *Islamic Entrepreneurship* Di Kabupaten Sinjai** sebagai penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yaitu.

1. Bagaimana strategi pondok Pesantren Darul Ihsan dalam pengembangan *Islamic entrepreneurship* santri di Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai keislaman dalam menjalankan kewirausahaan pondok Pesantren Darul Ihsan di Kabupaten Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pondok Pesantren Darul Ihsan dalam pengembangan *Islamic entrepreneurship* santri di Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai keislaman dalam menjalankan kewirausahaan pondok Pesantren Darul Ihsan di Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Di gunakan sebagai literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dengan fungsi pondok Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri sebagaimana kita ketahui pentingnya pondok Pesantren sebagai sarana yang berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas santri dalam berwirausaha.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Para Penulis

penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga, serta wawasan yang luas dalam rangka

menerapkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama mengikuti proses belajar mengajar di bangku kuliah.

b. Bagi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darul Ihsan sebagai tempat penelitian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan evaluasi mengenai berbagai persoalan yang berkenaan dengan mengembangkan kewirausahaan pada santri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Strategi Pondok Pesantren

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah arah atau jalan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan misinya untuk menuju pencapaian visi. Menurut Chandler (1962), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Sedangkan menurut Porter (1985), strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Husein Umar, 2010)

Menurut J.L Thompso strategi adalah sebagai cara untuk mencapai sebuah dari hasil akhir, hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi (Oliver, 2006). Untuk lebih memperjelas konsep, perlu dibedakan antara strategi dan taktik. Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, sedangkan taktik merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka pendek.

Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia

strategi berarti ilmu siasat perang; siasat perang; akal atau tipu muslihat untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah direncanakan (Suharso dan Retnoningsih, 2011).

Dari beberapa definisi dapat di kesimpulan bahwa strategi merupakan sebuah rencana untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengintegrasikan tujuan pokok, kebijakan dan langkah-langkah kegiatan ke dalam suatu rumusan tertentu.

b. Bentuk-Bentuk Strategi

Menurut George Stainer pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu:

1) Strategi Manajemen

Strategi manajemen dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya strategi pengembangan produk, strategi penerapan produk, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi keuangan.

2) Strategi Investasi

Merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi seperti apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

3) Strategi Bisnis

Strategi ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen,

misalnya strategi pemasaran, strategi produksi, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.

c. Proses Strategi

Joel Ross dan Michael mengemukakan bahwa sebuah organisasi tanpa adanya strategi seperti kapal tanpa ada kemudinya, bergerak berputus pada lingkaran. Organisasi yang dimiliki seperti pengembara tanpa adanya tujuan tertentu. Adapun proses strategi menurut Joel Ross dan Michael terdiri dari tiga tahapan:

1) Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif memilih strategi untuk dilaksanakan. Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja adalah:

a) Tahap Input (masukan)

Tahap ini proses yang dilakukan adalah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang paling diperlukan untuk merumuskan strategi.

b) Tahap Pencocokan

Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada penghasilan strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal.

c) Tahap keputusan

Menggunakan teknik diperoleh dari input sasaran dalam mengevaluasi strategi alternatif yang telah di indentifikasikan dalam tahap kedua.

2) Implementasi Strategi

Merupakan pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Implementasi strategi dapat disebut juga sebagai tindakan dalam strategi Karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan. Menetapkan tujuan, melengkapi kebijakan, mengalokasikan sumber daya dan mengembangkan budaya yang mendukung strategi merupakan usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan strategi.

3) Evaluasi Strategi

Ada tiga macam aktivitas mendasar untuk melakukan evaluasi strategi yaitu:

- a) Meninjau faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi. Adapun perubahan faktor eksternal seperti tindakan yang harus dilakukan. Perubahan yang dilakukan akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi yang tidak efektif atau aktifitas implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula pada hasil yang akan dicapai.
- b) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang didapat). Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat di ukur dan dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil yang lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan dengan apa yang telah terjadi.

- c) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam mengambil tindakan korektif tidak harus berarti bahwa strategi baru dirumuskan.

d. Faktor-Faktor Strategi

Kesadaran bagi setiap manusia baik individu ataupun kelompok organisasi, baik organisasi sosial, organisasi bisnis tentang tujuan yang hendak dicapai akan berubah. Suatu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dan sebuah usaha yang mengarah pada penyampaian tujuan di sebut strategi.

Strategi harus efektif dan jelas karena mengarahkan organisasi kepada tujuannya, untuk itu konsep suatu strategi harus memperhatikan faktor-faktor strategi antra lain:

1) Lingkungan

Lingkungan tidak pernah berada pada kondisi dan selalu berubah. Perubahan yang terjadi berpengaruh sangat luas kepada segala sendi kehidupan manusia. Sebagaimindividu masyarakat, tidak hanya pada cara berfikir tetapi juga tingkah laku, kebiasaan, dan pandangan kehidupan.

2) Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi meliputi segala sumber daya dan kebijakan organisasi yang ada.

3) Kepemimpinan

S.P. Siagian memberikan defenisi tentang kepemimpinan adalah orang tertinggi dalam mengambil keputusan. Oleh Karena itu setiap

pemimpin dalam menilai perkembangan yang ada dalam lingkungan baik eksternal atau internal berbeda.

e. Manajemen Strategi

Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan. Hadiri Nawawi mengatakan bahwa manajemen strategi adalah perencanaan bersekala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh, yang ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam usaha menghasilkan sesuatu yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan.

Secara luas manajemen strategi merupakan suatu sistem suatu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan bergerak secara serentak ke arah yang sama.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan bersekala besar dalam arti mencakup seluruh komponen lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional yang kemudian dijabarkan pula dalam program kerja dan proyek tahunan.
- 2) Rencana strategis berorientasi pada jangkauan masa depan untuk organisasi profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang, sedangkan untuk organisasi non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi kurang lebih untuk 25-30 tahun.

- 3) Visi, misi pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang merupakan acuan dan meruskan rencana strategi.
- 4) Rencana strategi dijabarkan menjadi rencana operasional antara lain berisi program-program operasional, termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing, juga sebagai keputusan manajemen puncak.
- 5) Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi untuk mewujudkan.
- 6) Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek untuk mencapai sasarnya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.

f. Tahap-Tahap Strategi

Berdasarkan ketiga interaksi fungsi manajemen, yaitu perencanaan, strategi, melaksanakan strategi dan evaluasi strategi, berarti terdapat tiga tahap proses dalam manajemen strategis, yaitu: perumusan atau perencanaan stratejik, pelaksanaan stratejik, pengawasan stratejik (Suyadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, 2014).

Tahapan utama dalam strategi dapat dirumuskan (Mubarok, 2009) sebagai berikut:

- 1) Analisis arah, yaitu untuk menentukan visi-misi-tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi

- 2) Analisis situasi, yaitu tahapan untuk membaca situasi dan menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi
- 3) Penetapan strategi, yaitu tahapan untuk identifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan oleh organisasi.

g. Pembuatan Strategi

Langka-langka dalam pembuatan strategi adalah melakukan pengembangan visi, misi dan tujuan kemudian mengukur situasi internal dan eksternal perusahaan dengan analisis swot, membuat perumusan “apa yang harus saya lakukan”, dan hasilnya adalah sebuah paket yang terdiri dari daftar sasaran operasional, kebijakan pasar, penentuan lokasi sumber daya, penyelenggaraan motivasi karyawan, komitmen dalam memberikan pelayanan, komitmen perusahaan terhadap karyawan secara timbal balik, penentuan teknologi yang digunakan, pasar mana yang dipilih, pelanggan mana yang sasaran perusahaan dan hasil kebijakan penggabungan aspek-aspek pemasaran. (Sabariah, 2016).

Upaya perencanaan strategi Pondok Pesantren dalam pengembangan *Islamic entrepreneurship* dapat kita lihat melalui tabel analisis swot sebagaimana yang di peroleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 2.1 Matriks swot Pondok Pesantren

Internal	STRENGTH(S)	WEAKNESS (W)
External	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya dukungan dari ketua yayasan pondok Pesantren. - Santri, Guru dan sektor usaha berada dalam satu ruang lingkup yang sama. - Luasnya lahan yang strategis untuk membuat sektor usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> -Kurangnya SDM. -Kurangnya sarana dan prasarana serta semangat santri. -Minimnya SDM yang mengerti wirausaha di pondok Pesantren.
Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> - Luasnya pondok Pesantren yang memungkinkan menjadi lahan perkebunan, peternakan dan budidaya perikanan. -Jarak antara pasar dengan pemukiman masyarakat cukup jauh. 	<ul style="list-style-type: none"> -Memanfaatkan sosial media untuk promosi Pondok Pesantren. -Kerjasama dengan alumni. 	<ul style="list-style-type: none"> -Membuat sistem informasi pesantren untuk mengelola dan menyimpan data. -Memberikan potongan biaya Pondok jika berlanjut di Pondok Pesantren.

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya minat masyarakat untuk sekolah di pondok pesantren. - Banyaknya Pesantren lain yang lebih besar dan mempunyai sektor usaha yang lebih baik. - Banyaknya pedagang pesain yang bermunculan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan inovasi dalam rangka mengembangkan Pondok Pesantren sehingga dapat bersaing dengan lembaga pendidikan di sekitar. - Meningkatkan kuantitas lulusan serta kualitasnya baik dari segi agama maupun akademik sehingga Pondok Pesantren mampu menunjukkan kualitasnya pada masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan pelatihan untuk guru dan staf Pondok Pesantren. - Membuat manajemen waktu santri agar kegiatan lebih optimal.

Faktor kekuatan dalam hal ini merupakan faktor unggulan yang dapat dikembangkan atau dipertahankan oleh Pondok Pesantren berupa kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Selain itu faktor kelemahan Pondok Pesantren adalah keterbatasan atau kurangnya sumber daya berupa pembina dan guru sehingga mempengaruhi keterampilan maupun kemampuan kinerja efektifitas Pondok Pesantren.

2. Konsep Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian dari Pondok Pesantren, secara etimologi Pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan imbuhan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Dalam ensiklopedi Islam bahwa Pesantren itu berasal dari bahasa tamil yang artinya guru mengaji, atau dari bahasa India dengan kata “Shastri” dan kata “Shastra” yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau ilmu tentang pengetahuan, (Qomar, 2012)

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan *leader-ship* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta *independen* dalam segala hal (Mujamil Qomar, 2005).

Muawanah (2009) mengemukakan bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam (*Islamic Boarding School*) yang bertujuan untuk membentuk manusia, beriman, bertaqwa, dan mampu hidup mandiri. Pesantren merupakan sutau lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh, serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santrisantri menerima pendidika agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan *leadership* seorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta *independen*.

Pesantren atau Pondok Pesantren bisa disebut juga dengan sekolah Islam berasrama. Para pelajar Pesantren (disebut sebagai santri) belajar di sekolah ini, sekaligus tinggal di asrama yang disediakan oleh Pesantren, biasanya Pesantren dipimpin oleh seorang Kyai. Untuk mengatur kehidupan

Pesantren, Kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut lurah pondok (Mubasyaroh, 2009).

Dari beberapa defenisi, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pondok Pesantren adalah tempat orang-orang atau para pemuda menginap (bertempat tinggal) yang dibarengi dengan suatu kegiatan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Secara garis besar Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang mempunyai tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam secara mendalam.

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam masih seperti lembaga pendidikan pada umumnya, yakni memiliki unsur-unsur penunjang di dalamnya namun ada yang membedakannya dari lembaga pendidikan pada umumnya, yakni penyebutan nama guru, media kegiatan belajar mengajar, tempat pengajaran dan lain sebagainya. Terdapat beberapa unsur-unsur dalam Pesantren seperti menurut Zamarkhasyari Dhofier yaitu;

a. Kiai

Kiai merupakan unsur yang paling esensial dari suatu Pesantren, bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu Pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiainya menurut asal-usulnya, perkataan Kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, "Kiai Garuda Kencana" dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di keraton Yogyakarta;

2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang dibeikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya)

b. Masjid

Masjid merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari Pesantren. Karena para Kiai pertama kali yang didirikan adalah masjid. kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan *manifestasi universalisme* dari sistem pendidikan Islam tradisional. Masjid dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mendidik santri terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Fungsi masjid di zaman dahulu bukan hanya sekedar menjadi tempat untuk sholat saja namun juga sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Hal ini berlangsung selama 13 abad.

c. Santri

Seorang alim hanya bisa disebut kiai jika memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut. Terdapat 2 kelompok santri:

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok Pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung

jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

2. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling Pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam Pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di Pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

d. Pondok

Sebuah Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan Kiai. Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisi Pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.

e. Kitab-Kitab Klasik

Unsur-unsur kitab klasik, paling tidak menurut *Zamakhsari Dhofier* ada 8 macam di bidang pengetahuan yang diajarkan di pesantren yaitu:

1. Nahwu (*syntax*) dan shorof (*morfologi*)
2. Fiqh
3. Usul fiqh
4. Hadis
5. Tafsir
6. Tauhid
7. Tasawuf dan etika

8. Cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balaghah*.

3. Pendidikan Entrepreneurship

a. Pengertian *Entrepreneurship*

Entrepreneurship berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha adalah perbuatan amal, bekerja dan berbuat sesuatu. Jadi, *entrepreneurship* adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Sedangkan wirausaha atau *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis yang berarti melakukan (*to undertake*) atau mencoba (*between-taker*) atau perantara (*go-between*). wirausaha atau *entrepreneur* mengacu pada orang yang mampu meretas gagasan menjadi kenyataan. Jadi seorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkan, meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Entrepreneurship didefinisikan sebagai bekerja sendiri (*Self-employment*). Seorang *entrepreneurship* membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan mendatang dengan harga yang tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi resiko atau ketidakpastian (Pornpimon, Wallapha, dan Prayuth, 2014).

(Crumpton, 2012) menyatakan bahwa kegiatan *entrepreneurship* mencakup identifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi. Kapasitas atau kemampuan manajerial berbeda dengan kapasitas *entrepreneurship*.

(Bouchard dan Fayolle, 2017) menyatakan bahwa *entrepreneurship* sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menentukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Dari beberapa definisi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *entrepreneurship* adalah proses menciptakan sesuatu yang dapat dipandang sebagai suatu fungsi mencakup berbagai eksploitasi peluang yang muncul di pasar.

b. Unsur-Unsur *Entrepreneurship*

Ada beberapa pendapat tentang proses untuk melahirkan nilai-nilai *entrepreneurship*, proses dalam hal ini terdiri atas sejumlah rangkaian tahapan dalam memunculkan *entrepreneurship*. Pada *entrepreneurship* bukan hanya menekankan pada suatu produk dan jasa yang baru, unik, dan nilai. *Coulter* menyebutkan dalam bukunya Wiedy Murtini bahwa, dalam *entrepreneurship* justru menekankan pada delapan unsur pokok yang harus ada dalam *entrepreneurship*, yaitu: (Murtini, 2013)

- 1) *The entrepreneur*, merupakan unsur pertama yang terpenting dalam kegiatan *entrepreneurship*. Seseorang yang berperan untuk menjalankan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) *Inovation*, didalamnya termasuk aktivitas mengganti, merevolusi, mengubah, dan memperkenalkan pendekatan baru.
- 3) *Organization creation*, untuk menghasilkan nilai tambah terhadap sesuatu produk atau jasa untuk menjadi sesuatu yang baru harus ada organisasi sebagai penggerak untuk merealisasikan tujuan tersebut.
- 4) *Creating value*, melalui *entrepreneurship* seseorang akan menghasilkan produk baru, pelayanan baru, transaksi, pendekatan baru, sumber daya dan pemasaran yang diciptakannya sehingga memberikan kontribusi yang bernilai terhadap komunitas dan pasar.

- 5) Profit dan non-profit, tujuan entrepreneursip adalah untuk laba, namun juga sebagai agency pelayanan sosial.
- 6) *Growth*, yaitu mengejar tumbuhnya entrepreneurship dengan selalu mengejar dan meraih peluang yang ada untuk diraihinya sehingga muncul bisnis baru lagi.
- 7) *Uniqueness*, termasuk didalamnya membuat kombinasi baru, pendekatan-pendekatan baru yang dilakukan melalui uji coba, sehingga mempunyai keunikan yang tidak dipunyai oleh orang lain.
- 8) *Process*, yaitu serangkaian pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus.

c. *Manfaat Entrepreneurship*

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan (Basrowi, 2014). Leonardus Saiman (2014:) merumuskan manfaat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki usaha sendiri akan memberikaan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.
- 2) Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting.

- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik.
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri.
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil.
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Hal yang dirasakan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukanlah kerja. Kebanyakan wirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut.

d. Karakteristik dan Jenis-Jenis *Entrepreneurship*

Terdapat beberapa karakteristik tipikal *Entrepreneurship* (Bae, Qian, Miao dan Fiet, 2014) antara lain adalah fokus pada pengendalian internal, tingkat energi tinggi, kebutuhan tinggi akan prestasi dan berorientasi pada *action*.

Jenis-jenis *Entrepreneurship* (Simpeh, 2011)

- 1) *Innovating Entrepreneurship*

Bereksperimentasi secara agresif, trampil mempraktekkan transpormasi-transpormasi atraktif.

2) *Imitative Entrepreneurship*

Meniru inovasi yang berhasil dari para *Innovating Entrepreneurship*.

3) *Fabian Entrepreneurship*

Sikap yang berhati-hati dan sikap skeptipikal tetapi segera melaksanakan peniruan-peniruan menjadi jelas, apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, maka akan kehilangan posisi relative pada industri yang bersangkutan.

4) *Drone Entrepreneurship*

Penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus produksi sekalipun hal tersebut akan mengakibatkan mereka merugi dibandingkan dengan produsen lain. Di banyak Negara berkembang masih terdapat jenis *Entrepreneurship* yang lain yang disebut sebagai *Parasitic Entrepreneurship*, dalam konteks ilmu ekonomi di sebut sebagai *Rent-seekers* (Pemburu rente) (Schaltegger dan Wagner, 2011).

e. *Proses Entrepreneurship*

Tahap-tahap *entrepreneurship* secara umum antara lain:

1) Tahap Memulai

Tahap ini dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan *franchising*. Juga memiliki

jenis usaha yang akan dilakukan apakah dibidang pertanian, industri, manufaktur, produksi atau jasa.

2) Tahap Melaksanakan Usaha

Tahap ini seorang *entrepreneur* mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran dan melakukan evaluasi.

3) Mempertahankan Usaha

Tahap dimana *entrepreneur* berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

4) Mengembangkan Usaha

Tahap dimana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

4. **Islamic Entrepreneurship (Kewirausahaan Islam)**

a. Pengertian *Islamic Entrepreneurship*

Islamic Entrepreneurship dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang kelompokkan kedalam masalah *muamalah* yaitu masalah yang berkenaan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan di pertanggungjawabkan kelak di akhirat. Semangat *Islamic entrepreneurship* terdapat dalam Al-Qur'an. Diantaranya QS. Al-Mulk/67 ayat 15 (Kemenag, 2009).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mulk/67: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepadanya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk/67: 15).

Surah Al-Mulk/67 ayat 15 menjelaskan tentang nikmat Allah SWT yang tidak terhingga bagi manusia. Sebagai seorang hamba Allah, sudah sepantasnya kita selalu bersyukur atas apa yang dilimpahkannya kepada kita. Setiap harinya Allah SWT selalu memberikan kita nikmat yang berlimpah. Mulai dari kesehatan, nikmat hidup, rezeki, napas dan lain sebagainya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. sedangkan *entrepreneurship* yang berarti kewirausahaan berasal dari kata "Wirausaha" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an". Menurut Sudrajat menyatakan bahwa yang dimaksud kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah terciptanya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Menurut Sayed Nawab Haider Naqvi *Islamic Entrepreneurship* adalah kewirausahaan yang dilaksanakan dasar hukum islam yaitu Al-Quran dan hadis dilaksanakan dengan prinsip dasar perekonomian Islam, yaitu didasarkan prinsip tauhid, keadilan, tolong menolong. Sedangkan menurut

Ma'ruf Abdullah karakter *Islamic Entrepreneurship* meliputi proaktif, produktif, pemberdaya, dermawan, kreatif dan inovatif dan juga kepemimpinan.

Islamic entrepreneurship merupakan bentuk aktivitas seseorang dalam mendirikan, memimpin, mengelola, mengambil risiko, dan menjadi pemilik usaha yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu memiliki tujuan untuk mencapai kesuksesan dalam aktivitas bisnisnya dan tidak hanya berorientasi pada materi namun juga spiritual sehingga tercapai keseimbangan dunia dan akhirat (Makhrus dan Putri (2017)).

Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa *Islamic Entrepreneurship* adalah menjalankan segala aktivitas bisnisnya tanpa hubungan dengan tuhan nya dalam hal beribadah supaya keuntungan yang didapatkan menjadi berkah.

b. Prinsip-Prinsip *Islamic Entrepreneurship*

1) Prinsip Kesatuan (Tauhid)

Tauhid adalah prinsip pertama dan paling utama *Islamic entrepreneurship*. Tauhid termasuk sistem pandangan hidup yang menegaskan satu kesatuan terpadu dan tunggal dalam semua aspek kehidupan. Sebagaimana dalam QS. Al-Ikhlâs/112: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), dialah Allah yang maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengannya (QS. Al-Ikhlâs/112: 1-4)

Berdasarkan QS. Al-Ikhlâs/112; 1-4 menjelaskan tauhid mempunyai hakikat sebagai ide-ide yang bekerja untuk keadilan, solidaritas, dan

pembebasan dalam berbagai bidang kehidupan baik ekonomi, sosial, politik, budaya dan sebagainya. Konsekuensi logis dari pandangan dunia tauhid adalah bahwa menyetujui kondisi masyarakat yang banyak kontradiksi dan diskriminasi sosial, serta meluluskan pengkotak-kotakan dalam masyarakat sebagai perbuatan syirik (Sabara, 2016).

2) Prinsip Keadilan (*al-'Adl wa al Ihsan*)

Prinsip adil pilar penting dalam *Islamic entrepreneurship*. Penegakkan keadilan telah ditekankan oleh Al-Quran sebagai misi utama para nabi yang di utus Allah sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Hadid/57: 25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا

الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ

اللَّهُ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Terjemahnya:

Sungguh, kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong agamanya dan rasulya walaupun (Allah) tidak melihatnya. Sesungguhnya Allah maha kuat maha perkasa. (QS. Al-HAdid/57: 25)

Berdasarkan ayat diatas mengenai keadilan adalah perkara yang hak yang diakui oleh rasio yang sehat lagi lurus dan bertentangan dengan pendapat-pendapat yang sakit lagi tidak benar. keadilan sama dengan kebijakan dan ketaqwaan. Bahkan dalam Islam keadilan merupakan norma utama dalam seluruh aspek kehidupan termasuk dunia ekonomi (Muslaehuddin, 2000)

Implementasi keadilan dalam aktivitas kewirausahaan adalah berupa aturan prinsip intraksi maupun transaksi yang mengharuskan menjauhi berbagai transaksi mengandung riba, mengandung maysir, karna Allah tidak suatu keadaan yang dapat menjerumuskan manusia kepada kesengsaraan, kekacauan dan fitnah dari kalangan masyarakat.

3) Prinsip Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Ta'awun atau tolong-menolong adalah salah satu prinsip dasar dalam ekonomi islam,berbeda dengan ekonomi kapitalis yang menghendaki adanya kebebasan seluas luasnya bagi individu untuk melakukan aktifitas ekonomi tanpa campur tangan pemerintah, berbeda dengan prinsip sosial komunis yang menginginkan kesejahteraan secara merata dengan Negara sebagai penguasa segala aset, sistem ekonomi Islam berada diantara keduanya. Salah satu pengaplikasiannya dalam prinsip ini adalah kewajiban zakat bagi umat Islam. Dengan prinsip *ta'awun* Islam menginginkan kesejahteraan yang berkeadilan karena ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya, sehingga kesenjangan ekonomi dapat diminimalisir.

Pondasi *Islamic entrepreneurship* tidak lain dari konsep Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang dapat mewujudkan kesejahteraan hidup (QS. Al-Hajj/22: 77), pemberian kemudahan dan pengentasan kemiskinan.

Firman Allah dalam QS. Al-Hajj/22: 77

اٰۤیٰهَا الَّذِیْنَ اٰمَنُوْا ارْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُوْنَ ۝

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah tuhanmu dan berbuatlah kebaikan agar kamu beruntung (QS. Al-Hajj/22: 77).

Ayat diatas menunjukkan bahwa berbuat baik merupakan salah satu karakter bagi orang-orang muslim. Berbuat baik adalah kewajiban yang akan membawa ummat muslim kepada kemenangan. Kemenangan secara luas termasuk dalam persektif kewirausahaan Islam. Kemenangan dalam kewirausahaan tentu melalui pencapaian materi maupun non materi.

c. Dasar Hukum *Entrepreneurship* dalam Islam

1) Al-Qur'an

Al Qur'an sebagai landasan yang paling utama dalam pendidikan Islam dan *entrepreneurship* dimana terdapat norma-norma umat Islam terdapat pada Al Qur'an (Beni Ahmad Saebani dan Hendra Ahdiyat, 2012)

Bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai Khalifah di muka bumi. Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi Khalifah dibumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah rizkikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya dengan *entrepreneurship* yakni berwirausaha. Dalam Al Quran Surat Al Qashash ayat 77, Allah berfirman;

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi

dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al- Qashash/20: 77)

Allah juga memerintahkan manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang telah Allah sediakan di muka bumi ini. Firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah/28: 10)

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT telah memberikan perhatian khusus kepada kegiatan kewirausahaan sebagai salah satu kegiatan prioritas setelah menunaikan sholat, yang merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. kegiatan kewirausahaan dilaksanakan tetap harus dengan aturan dan ketentuan sesuai syariat Islam. Dianjurkan pula dalam berwirausaha untuk selalu mengingat kepada Allah SWT, sehingga para pelaku kegiatan tersebut akan memperoleh keuntungan dan keberhasilan dalam usahanya.

2) Hadis

Pengimplementasian Al Qur'an tidak bisa serta merta mengabaikan adanya sunnah rasul apalagi mengingkarinya, tidak terkecuali dalam kaitannya tentang entrepreneur. Karena dalam ayat al Qur'an ini hanya memuat prinsip pokok dari semua ajara Islam baik berkenaan dengan

ibadah murni seperti halnya shalat, haji, zakat, puasa dan lainnya, maupun ibadah umum seperti halnya muamalah, sosial, ekonomi dan lainnya. (Aziz, 2014)

Makanan yang dihasilkan dari usahanya sendiri itu mempunyai keutamaan tersendiri, sesuai dengan apa yang telah dianjurkan Nabi Muhammad SAW tersebut merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim, dan lebih dari itu orang-orang yang senantiasa mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa menggantungkan kepada orang lain (dari usaha/keringat sendiri) merupakan sebagian dari manusia yang utama. Dan dalam hal ini Rasulullah juga sangat menghargai orang-orang yang mempunyai semangat dan giat dalam bekerja. Sebagaimana hadis di bawah ini;

عَنِ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ)) رواه البخاري

Artinya:

“Diriwayatkan dari al-Miqdam r.a. dari Nabi SAW. bersabda: Makanan apa saja yang dimakan seseorang, adalah lebih baik memakan dari hasil usaha tangan sendiri. Sesungguhnya Nabi Allah Daud as. beliau makan dari hasil tangannya sendiri. (HR. Bukhori).

3) Ijtihad

Al Qur'an dan sunnah rasul tanpa adanya ijtihad tidak mudah untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Oleh sebab itu dengan ijtihad akan mampu menggerakkan program-program suatu organisasi apapun bentuknya organisasi itu, contohnya seperti *entrepreneurship*, sosial, perdagangan, budaya dan sebagainya (Aziz, 2014).

d. Nilai-Nilai *Entrepreneurship* dalam Islam

Didalam Islam sudah diatur bagaimana tata cara berwirausaha dengan baik secara Islam agar tidak ada pihak yang dirugikan dan kedua pihak bisa sama-sama diuntungkan tanpa ada unsur kecurangan di dalamnya. Allah SWT didalam Al-Qur'an berfirman dalam Q.S Al-Baqarah 257:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah/1 ; 275)

Allah SWT menghalalkan jual beli (muamalah) dengan syarat-syarat yang sudah di tetapkan dalam Islam. Nabi Muhammad SAW juga telah mencontohkan bagaimana akhlak seorang muslim harusnya berwirausaha (muamalah). Seperti sikap jujur, adil, dan lain sebagainya. Adapun sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah SAW yang tercermin dalam kegiatan berbisnis yang menjadi nilai-nilai dalam *Islamic Entrepreneurship* sebagai berikut:

1) *Siddiq* (Benar dan Jujur)

Jujur adalah salah satu keutamaan dan salah satu nilai luhur dalam islam, memegang teguh kejujuran dalam setiap hal dan menjaga kejujuran dalam setiap permasalahan adalah pondasi kokoh dalam perilaku seorang pembisnis muslim, perantara menuju amal yang baik dan terhapusnya dosa serta perantara menuju surganya.

Rasulullah bersikap jujur dan baik kepada perusahaan atau pemegang saham. Terbukti setelah membantu bisnis pamannya, Rasulullah mampu bisnis Khadijah ra dengan baik. Rasulullah pernah menasehati untuk membayar upah seorang pegawai sebelum keringatna kering hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak boleh menunda-nunda hak seorang pegawai apabila perusahaan sedang tidak mengalami kesulitan untuk membayar gaji tersebut.

2) Amanah (Komitmen)

Islam mengharapakan bagi seorang pembisnis muslim mempunyai hati yang tanggap, dengan begitu dapat menjaga hak-hak Allah dan hak-hak manusia, serta menjaga muamalahnya dari unsur-unsur melampaui batas atau sia-sia. Oleh karena itu, wajib baginya memiliki sifat terpercaya, baik bagi dirinya dan orang lain.

Sifat amanah tercermin dalam sikap Rasulullah yang senantiasa menggunakan akad, kesepakatan, atau perjanjian bisnis dengan sistem kesepakatan bersama. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya:

“Aku adalah pihak ketiga dari kedua belah pihak yang berserikatan selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati temannya. Jika salah dari keduanya telah mengkhianati temannya, aku terlepas dari keduanya” (HR Abu Dawud)

3) Fathonah (Cerdas)

Sifat toleran adalah kunci pembuka rizki dan sarana hidup tenang. faedah toleran adalah mudah bergaul, mempermudah urusan jual beli, dan

mempercepat kembalinya modal. Sifat fathonah atau cerdas dalam diri Rasulullah Saw. Jenius dengan bukti kepakaran, seperti ahli politik, ahli strategi peran, ahli diplomasi, ahli hubungan antar kaum, ahli strategi, ahli perlembagaan, ahli pembangunan SDM, ahli pembangunan masyarakat, ahli tata keluarga dan ahli dakwa.

4) *Syaja'ah* (Berani)

Nilai bisnisnya adalah mau dan mampu mengambil keputusan, menganalisis data, keputusan yang tepat dan cepat tanggap.

5) *Qanaah*

Sifat merasa puas dan menerima apa adanya dari anugrah Allah, termasuk akhlak mahmudah. Pedagang yang memiliki sifat ini, merasa puas terhadap keuntungan yang diperoleh, baik keuntungan jumlah kecil maupun besar.

6) *Tabligh* (Komunikatif)

Sifat Rasulullah untuk senantiasa bersikap tabligh sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa/4: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya), oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (Q.S An-Nisa/4: 9)

7) *Istiqomah* (Keteguhan hati yang konsisten)

Rasulullah senantiasa istiqomah dalam menjalankan nilai-nilai bisnis Islam untuk dapat menjaga kepercayaan bisnis dari orang lain.

4) Karakteristik *Islamic Entrepreneurship*

Karakteristik *Islamic Entrepreneurship* dapat diartikan sebagai hal-hal yang berelasi dengan ciri khas, watak, prilaku, tabiat, serta sikap orang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai keberhasilan lahir dan batin sejalan dengan nilai-nilai Islam. Karakteristik *Islamic Entrepreneurship* pada umumnya terlihat pada ia berkomunikasi dalam rangka mengumpulkan informasi saat menjalin hubungan dengan para relasi bisnisnya, penuh dengan adab, akhlak dan sopan santun. Seorang *Islamic entrepreneurship* untuk selalu bersikap positif serta kreatif dalam menghadapi berbagai keadaan dalam lingkungan usaha yang sangat dinamis dan merubah setiap saat sesuai dengan perkembangan zaman (Indarto dan Santoso, 2020).

Dalam persektif Islam karakter *Islamic entrepreneurship* harus dimiliki seorang muslim adalah sebagai berikut:

a) Menjaga nilai-nilai agama

Nilai-nilai agama yang harus diterapkan seperti jujur, amanah, fathonah, tabligh serta selalu berhusnudzon (Yuliana, 2017). Seorang wirausaha Muslim harus mengetahui dengan baik terhadap praktik bisnis yang sah dan salah, dan harus mengerti dasar-dasar nash yang dibuat hukum, serta selalu berlandaskan pada nilai-nilai ruhaniyah dalam aktifitas bisnis yang dijalankan. Selain itu hendaknya memperhatikan tatanah muamalah yang telah ditetapkan dalam Islam. Norma-norma etis yang sudah ada sejak zaman Rasulullah dan terumuskan dengan baik dalam

praktik kehidupan setelahnya memberikan manfaat yang sangat bernilai bagi norma siklus perdagangan (Mallongi, 2020).

b) Berorientasi halal dan pelayanan

Seorang wirausaha muslim harus berprinsip lebih baik merugi daripada melakukan perbuatan tidak terpuji. Segala tindakan yang tidak berakhlak, curang, tida jujur, tidak menepati janji, akan menurunkan martabat bisnis atau reputasi adalah sesuatu yang wajib perjuangkan setiap entrepreneur yang menjadi competitive advantage, keunggulan bersaing yang abadi, dan bisa menjadi kemenangan selama-lamanya (Zamzam dan Aravik, 2020).

c) Termotivasi memberi kebaikan kepada orang lain

Seorang muslim pasti termotivasi apabila berhasil bisnisnya, makin kaya dan makin banyak usahanya, maka makin banyak orang yang ikut menikmati hasil usaha dan keberhasilannya (Yuliana, 2017). Dengan memberi maka melaksanakan perintah agama untuk menutupi peluang kemiskinan, dan tidak akan mengalami kelaparan sebagaimana firman Allah (QS. Taha/67: 18)

قَالَ هِيَ عَصَائِيَّ اتَّوَكَّلُوا عَلَيْهَا وَاهْتَسُّ بِهَا عَلَى غَنَمِي وَلِي فِيهَا مَلَأْبُ

Terjemahnya:

Dia (Musa) berkata, “ini adalah tongkatku, aku bertumpu padanya, dan aku merontokkan (dau-daun) dengannya untuk (makan) kambingku, dan bagiku ada lagi manfaat yang lain.” (QS. Taha/67: 18)

Sehingga usaha yang dilakukannya memberikan manfaat bagi banyak orang, disamping kewajiban fundamental yang harus dikeluarkan dari zakat, infak, sedekah dan wakaf serta amalan baik lainnya. Karna

setiap harta orang kaya terdapat hak orang fakir miskin dan sebagainya sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Ar-Rum/30: 38.

فَاتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ
اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari ridho Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Ar-Rum/30: 38)

Ayat diatas menjelaskan bahwa yang menjadi kewajiban setiap Muslim dan pengusaha Muslim khususnya untuk membantu yang lemah.

d) Berorientasi ketaatan kepada Allah SWT

Seorang wirausaha muslim dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya harus berorientasi kepada ketaatan kepada Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Adz-Zariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku (QS. Adz-Zariyat/51: 56)

Orientasi ini didapatkan dengan menjalankan bisnis yang dikerjakannya itu sebagai lading ibadah dan menjadi pahala di hadapan Allah SWT.

e) Selalu inovatif dan kreatif dalam usahannya

Seorang wirausahawan muslim harus inovatif dan kreatif seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus

berubah. Selalu berorientasi ke masa depan. Kecerdasan dalam membaca trend masyarakat, dan kecepatan merebut peluang merupakan solusi untuk memelihara kelangsungan usahanya.

f) Mampu menggunakan waktu dengan baik dan produktif

Setiap wirausahamuslim harus menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan jangan sampai di sia-siakan. Al-Quran telah mengingatkan tentang bahaya orang-orang yang tidak pandai memanfaatkan waktu sebagai orang yang merugi.

g) Menjalin kerjasama dengan pihak lain

Karakter wirausaha muslim diawali dengan pembentukan sikap yang sangat mempengaruhi perilaku dalam melakukan interaksinya dengan lingkungan bisnisnya. Setiap muslim harus menyakini bahwa segala yang ada didalam semesta ini termasuk harta adalah milik Allah dan manusia hanyalah bertugas mengelolanya. Orang yang bertugas mengelola sudah pasti harus mengikuti aturan yang telah diterapkan oleh pemiliknya dan tidak boleh melanggarnya Allah berfirman dalam QS. An-Najm/53: 31 (Wazirr, 2013).

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسٰؤْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحَسَنٰى

Terjemahnya:

Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada dibumi supaya dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakandan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga). (QS. An-Najm/53: 31)

5) Perbedaan *Entrepreneurship* dan *Islamic Entrepreneurship*

Tabel 2.2 Perbedaan *enterpreneurship* dan *Islamic enterpreneurship*

No	<i>Entrepreneurship</i>	<i>Islamic Entrepreneurship</i>
1	Tidak terpaku dengan hukum agama	Selalu berpijak pada nilai-nilai ruhaniyah
2	Tidak memandang halal dan haram	Memiliki pemahaman terhadap bisnis yang halal dan haram
3	Dilakukan tanpa melihat sisi syariah	Implementasi dilakukan secara syar'i
4	<i>Money Oriented</i>	Berorientasi pada hasil dunia dan akhirat

Kewirausahaan dalam persektif Islam bukan sebatas rangkuman pemikiran sederhana mengenai kewirausahaan dan Islam. Terdapat tiga pilar pendukung kewirausahaan yang dapat dinilai dari persektif Islam (Gumusay, 2015) pilar pertama adalah nilai etika atau sosial ekonomi. Pilar kedua adalah mengejar peluang yang banyak dengan mengeksploitasi kesempatan melalui penggabungan ulang sumber daya, dan pilar yang terakhir adalah aspek spiritual agama dan hubungan manusia dengan Allah yang memiliki tujuan utama untuk memuliakan dan mencari ridha Allah.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris adalah hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian empiris ini merupakan suatu metode pengamatan yang dilakukan oleh indera manusia, sehingga metode penelitian yang digunakan itu juga bisa diketahui dan diamati oleh orang lain.

Zaenal Afandi (2019), dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pendidikan *Enterpreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan kewirausahaan berjalan efektif. Hal itu bisa dilihat dari materi yang telah disampaikan dan antusiasme santri dalam menjalankan wirausaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren, strategi pengembangan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mawaddah yang cukup berhasil yang dibuktikan dengan tumbuhnya kewirausahaan Pondok Pesantren.

Baidul Hikmah (2020), dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Pendidikan *Enterpreneur* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangil, menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dilakukan pengembangan sektor pertanian, sertifikasi, Tataboga, Percetakan, dan Kewirausahaan. Dalam faktor pendukung: lahan yang memiliki telah disiapkan, saling mendukung antar wali siswa, dan kerjasama dengan instansi lain. dilihat dari faktor penghambat: kurangnya sarana atau prasarana yang tidak mendukung, pendanaan, dan kurangnya semangat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan kewirausahaan.

Fajrul Shodik, Nur Khusaini, Bintang Muhammad Nur Ikhsan, Siti Halawatus Sa`diyah, Auliah Faiqotul Himma (2020). dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis *entrepreneur* pada Pondok Pesantren Al Mumtaz Patuk, Jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, Pondok Pesantren Al Mumtaz memadukan

kurikulum dari kemenag dengan kurikulum Pesantren dan *entrepreneur*. Kedua, Pondok Pesantren Al Mumtaz menggunakan metode pembentukan karakter, metode keteladanan dan metode pembiasaan serta metode praktik. Ketiga, Pondok Pesantren Al Mumtaz adalah memiliki keterampilan, menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, menumbuhkan sikap mandiri, membantu kebutuhan Pondok

Bayu Sudrajat (2022), dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Keahlian Wirausaha Untuk Santri pada Pondok Pesantren, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif Hasil penelitian menunjukkan pengembangan wirausaha bisa dilakukan di mana saja, termasuk di lingkungan Pondok Pesantren. Kegiatan wirausaha ini sangat membantu, meningkatkan perekonomian Pondok Pesantren. Selain itu, adanya kegiatan wirausaha ini juga membantu kemampuan para santri. Karena banyak yang menganggap santri hanya mampu dalam bidang keagamaan saja, tetapi untuk bidang di luar keagamaan belum mampu.

Azka Zahro Nafiza, Darsini, Derita Dwi Prasetyowati, Nur Indah Syafitri, Yuliana (2021), dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih Sukoharjo Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya ditemukan bahwa konsep strategi pemasaran yang diterapkan oleh Pesantren ini, yaitu: Melihat potensi pasar, menentukan posisi pasar, menentukan produk, menentukan harga, persiapan memasuki pasar, penentuan waktu pemasaran, serta melakukan promosi dan distribusi. Visi,

motivasi, dan kompetensi menjadi kunci pesantren ini dalam mengatasi segala permasalahan dan mencaapai keberhasilan dalam berwirausaha.

Arni (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Rkonomi Global (stadi kasus di pondok pesantren DDI Mangkoso, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang (informan) serta perilaku yang diamati. Sedangkan teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren DDI Mangkoso, koperasi pondok pesantren dan beberapa alumni menyelenggarakan pelatihan tentang kewirusahaan pada santri melalui praktek-praktek misalnya mengelola sesuatu dari bahan bekas sehingga memiliki nilai jual. Adapun Pelaksanaan ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan di pondok pesantren DDI Mangkoso seperti: Produk kerajinan dan seni, film pendek, desain dan advertising.

Aceng Abdul Aziz (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa *Entrepreneur*, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ittifaq dalam membentuk santri yang berjiwa *entrepreneur* dalam menerapkan pola manajemen sudah cukup berhasil melalui perencanaan yang meliputi konsep dan strategi yang matang,

memiliki patokan sasaran yang ingin dicapai, serta jelasnya garapan dan program kegiatan santri yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian yang dilakukan meliputi pembagian kerja pengurus dan pembagian tugas ke dalam sebuah struktural, serta penempatan kerja sesuai keahlian yang dimiliki santri. Pengarahan yang dilakukan meliputi kegiatan pengajian malam Selasa, tausiyah subuh pada hari Selasa, kegiatan pelatihan, dan ada juga terdapat pada slogan dan pepatah-pepatah yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Pengawasan yang dilakukan meliputi kegiatan pemantauan langsung ke lapangan yang dilakukan pemimpin atau pengurus pesantren, pantauan tidak langsung melalui kegiatan rapat evaluasi, serta adanya tolak ukur dan faktor pendukung keberhasilan berupa faktor fisik dan non fisik sehingga tercapailah tujuan pondok pesantren yang telah direncanakan sebelumnya.

Muzaqi Aziz (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha (studi kasus pendidikan vokasional di perguruan Islam pondok Tremas Pacitan Jawa Timur). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan, Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, bahwa strategi Pondok Tremas dalam mengembangkan potensi santri berwirausaha melalui lembaga vokasional Pondok Tremas yang memiliki empat program yaitu otomotif, teknologi informasi, tataboga dan kerajinan kriya. Metode yang digunakan untuk mengembangkan potensi wirausaha santri yaitu membangun kepribadian, disiplin diri, kreativitas, dan percaya diri.

Imam Arifuddin (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interviu (wawancara), teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Dengan metode kualitatif Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa : 1) Bentuk usaha yang dilakukan pesantren Riyadlul Jannah dalam pengembangan jiwa entrepreneurship adalah a) Pembinaan mental, b), Pengenalan unit usaha, c) Pemberian doktrin, d) Pemberian contoh, dan e) pemberian magang. 2) Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam pengembangan entrepreneurship santri antara lain: a) nilai kejujuran, b) nilai keadilan, c) nilai toleransi. 3) Wujud nyata yang diterapkan oleh pesantren Riyadlul Jannah dalam pengembangan jiwa entrepreneurship santri adalah a) Mengamalkan 3 prinsip pesantren Riyadlul Jannah yakni profit oriented, social oriented, dan education oriented, b) dengan pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah (STIES) setiap santri dan mahasiswa dari luar boleh melanjutkan ke jenjang sekolah tinggi dengan tanpa dipungut biaya/gratis, dengan catatan untuk mahasiswa dari luar pesantren akan diseleksi terlebih dahulu.

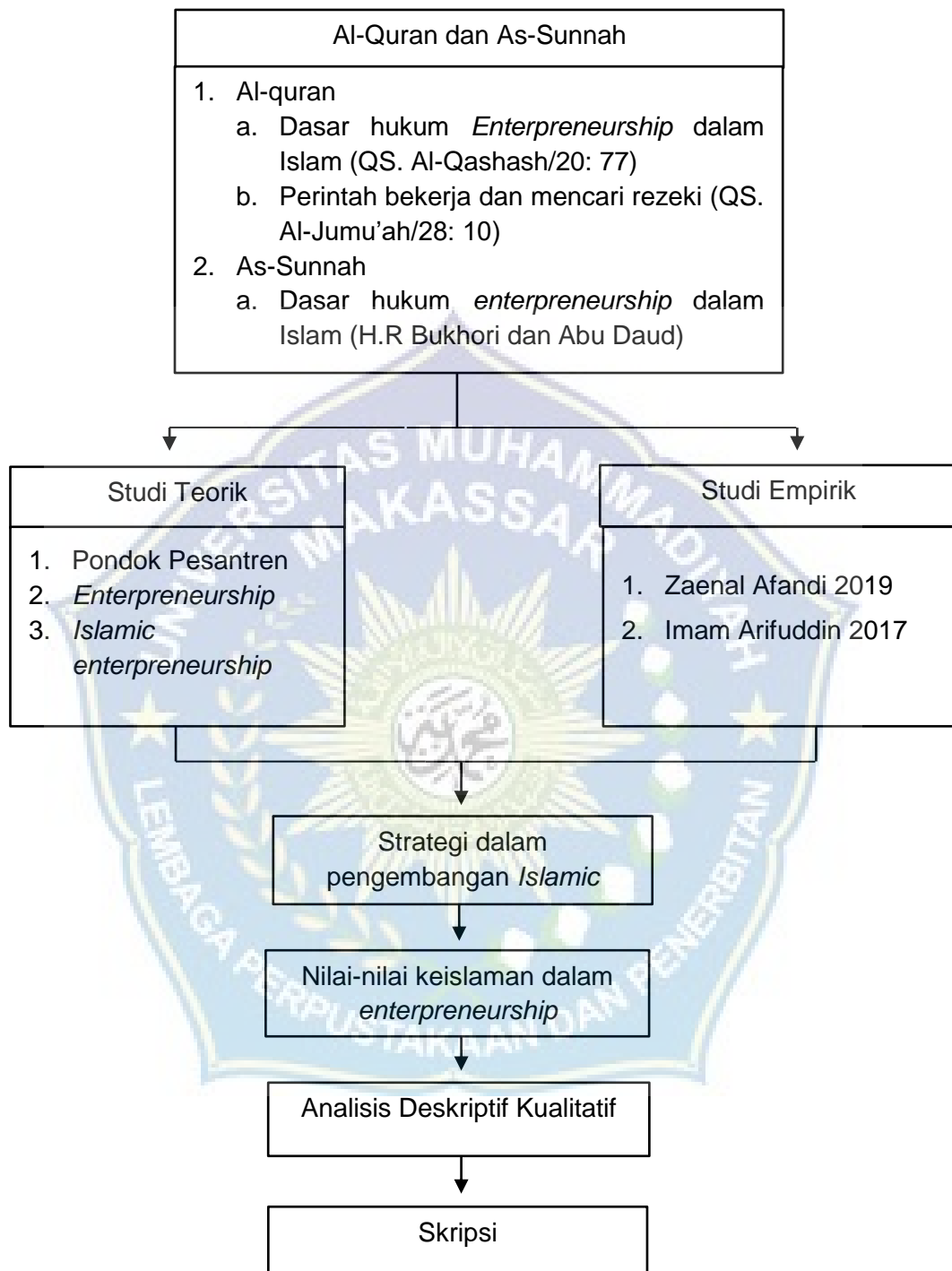
Fathur Rotib, Haris Supratno (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Pesantren Berbasis Syari'ah Studi Kasus di PP. Fathul Ulum Jombang.* jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini adalah: 1) Nilai-nilai kewirausahaan yang dinalisasikan di pondok pesantren Fathul Ulum adalah nilai kewirausahaan yang berbasis ibadah, di mana segala kegiatan ekonomi

yang dilakukan diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT; 2) Proses pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan dengan strategi santri dilatih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada di pondok pesantren di bawah pantauan dan bimbingan dari kiai dan pengurus pondok pesantren.

Adapun yang membedakan dengan penelitian saya dengan penelitian yang terdahulu adalah subjek penelitian saya Pondok Pesantren Darul Ihsan Kabupaten Sinjai berfokus pada strategi pengembangan dan nilai-nilai keislaman Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *Enterpreneursip* di bidang Peternakan, Kewirausahaan (koperasi, kantin dan laundry) serta perikanan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka proses berfikir dapat di jelaskan bahwa studi teoritik memuat tiga unsur yaitu Pondok Pesantren, *entrepreneurship* serta *Islamic entrepreneurship* sebagaimana di tinjauan empirik yang telah dilakukan oleh Zaenal Afandi dengan judul penelitian Strategi Pendidikan *Entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Kudus dan Penelitian Imam Arifuddin yang berjudul Starategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis *Entrepreneurship* (Stadi Kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto). Fokus penelitian kami adalah Bagaimana strategi dalam pengembangan *Islamic entrepreneurship* dan penerapan nilai-nilai keislaman, kemudian data yang di dapatkan dapat diolah melalui analisis deskriptif kualitatif sehingga menghasilkan sebuah penelitian. Sebagaimana pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020).

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) bahwa salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu objek itu bersifat *holistik* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activity*). Yang berinteraksi secara sinergis

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi suatu objek penelitian yang diteliti. Dalam penentuan fokus penelitian lebih mengarah pada

informasi terbaru sekaligus dapat membatasi penelitian agar bisa memilih data yang relevan dan yang tidak relevan.

Untuk mempermudah dalam menyelesaikan dan menganalisa penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap satu titik yang menjadi sumber masukan informasi terhadap penelitian ini seperti dengan menfokuskan penelitian kepada rumusan masalah yang sudah dibuat, yaitu bagaimana Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam pengembangan *Islamic entrepreneurship*. Dengan fokus utama adalah bagaimana strategi pondok dalam pengembangan *Islamic entrepreneurship* dan penerapan nilai-nilai keislamannya.

C. Situs dan Waktu Penelitian

1. Situs Penelitian

Dalam melakukan pengumpulan data yang diinginkan untuk menyelesaikan penelitian ini, maka peneliti memilih objek penelitian di Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kabupaten Sinjai. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi ini strategis dalam pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang akan penulis teliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini dua bulan setelah seminar proposal yaitu bulan April-Juni 2023. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian membutuhkan waktu yang relevan terhadap objek yang diteliti.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah

tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang didapat secara langsung oleh pengumpul data tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2020). Data yang didapat melalui wawancara langsung kepada responden. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini bisa didapatkan dari Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ihsan, Pembina, dan Santri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang berupa buku, majalah, Tabloid, arsip, atau dokumen pribadi yang tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya, dapat berupa teori, pengembangan, dan hipotesis yang ditulis oleh orang lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Moleong, 2005).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.

E. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010). Informan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mengetahui objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber data berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen dan lain sebagainya. Informan dalam penelitian ini yaitu Santri, Pembina, dan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kabupaten Sinjai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020).

Jawaban-jawaban informan dicatat ataupun direkam memakai alat perekam. Tujuan pemakaian metode ini yaitu untuk menghasilkan informasi yang akurat dari informan yang dapat dipercaya terkait dengan data-data maupun informasi yang diperlukan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020).

G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel* Sugiyono (2020).

Setelah memperoleh data-data serta informasi yang diperlukan dari lapangan, serta mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap analisis. Analisis data merupakan proses menemukan serta menyusun secara sistematis data yang dihasilkan oleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif menggunakan data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2018).

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2018). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darul Ihsan

Pondok Pesantren Darul Ihsan terletak di jalan poros Sinjai-Bulukumba Km. 10 Desa Salohe, Kec. Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Pondok Pesantren yang bermanhaj salaf dan didirikan oleh H. Mustaqim NM bin KH. Najamuddin Marzuki bin KH. Ahmad Marzuki Hasan pendiri Darul Istiqomah. Pondok Pesantren Darul Ihsan berdiri sejak tahun 2002 di atas tanah seluas 4 hektar.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Ihsan sepenuhnya memberikan pendidikan dan layanan gratis kepada santri yang bersungguh-sungguh untuk belajar dan siap dipondokkan mulai dari jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK sederajat. Menanggapi banyaknya minat dari santri dan tuntutan masyarakat tentang adanya pendidikan formal di samping pendidikan diniyah (keagamaan) dan besarnya keinginan masyarakat untuk mengirimkan putra/putrinya untuk masuk ke pondok, maka mulai tahun ajaran baru Juli 2020 dibuka Pondok Pesantren Darul Ihsan untuk Putri dengan murid sekitar 15 orang Santriwati (baik dari jalur secara langsung ataupun pindahan dari pondok pesantren lain dari Makassar dan sekitarnya baik yang berbayar maupun yang gratis dengan syarat sesuai ketentuan).

Untuk Pondok Pesantren Darul Ihsan Putri mulai dari jenjang madrasah formal SD, SMP, dan SMA dengan menggabungkan beberapa

kurikulum yang meliputi ilmu-ilmu umum dan agama dalam rangka mencetak generasi yang unggul dan berkualitas sehingga siap menghadapi perubahan zaman.

Adapun program unggulan yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Ihsan adalah

- a) Kitab Tauhid
- b) Adab dan Akhlak
- c) Tahfidzul Quran
- d) Bahasa (Arab dan *Inggris*)
- e) Ilmu tajwid
- f) Ilmu Nahwu Sharaf
- g) Ilmu Fiqih
- h) Ilmu Tajwid
- i) Jurnalistik

Selain dari target unggulan tersebut Pondok Pesantren Darul Ihsan memiliki target pencapaian sebagai berikut:

- 1) Pencapaian tamatan SD sederajat
 - a) Mampu membaca Al-Quran dengan fasih
 - b) Hafal bacaan wudhu, sholat dan zikir
 - c) Menghafal juz 30
 - d) Mampu membaca, menghitung dan menulis
- 2) Pencapaian tamatan SMP sederajat
 - a) Bisa berbahasa Arab dan *Inggris*
 - b) Bisa khutbah dan ceramah
 - c) Menghafal 15 juz dengan rincian 1 tahun 5 juz

- d) Menghafal kitab jurumiyah
 - e) Hafal hadis minimal 50
 - f) Hafal *Qawaid* dan timbangan *shorof*
 - g) Hafal *Tenses Inggris*
- 3) Pencapaian tamantan SMA/SMK sederajat
 - a) Menghafal 15 juz Al-Quran bagi siswa baru dan 30 juz untuk santri tamatan SMP sederajat
 - b) Mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab dan *Inggris*
 - c) Mampu berbahasa Arab dan *Inggris*
 - d) Bisa komputer
 - e) Menguasai dasar-dasar jurnalistik
 - f) Menguasai ilmu fiqih sehari-hari

Dari program dan pencapaian tersebut diharapkan Pondok Pesantren Darul Ihsan mampu mencetak generasi *rabbani* yang cerdas mencerdaskan, cakap serta memiliki akhlak budi pekerti yang baik sehingga bisa menjadikan hidupnya lebih bermakna dan berguna dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan beragama khususnya.

Adapun fasilitas Pondok Pesantren yang menunjang pendidikan dan kebutuhan santri yang disediakan secara gratis:

- 1) Mushollah
- 2) Gedung Kelas
- 3) Asrama 2 kamar
- 4) Lapangan bola
- 5) Dapur (makan 3 kali sehari, lauk masih dari santri putra)
- 6) Lab Komputer

- 7) Kamar Mandi
- 8) Depot air minum

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ihsan

a. Visi Pondok Pesantren Darul Ihsan

Mewujudkan pesantren unggulan terpadu yang melahirkan generasi Islam emas dan siap bersaing di Era Millenial ini.

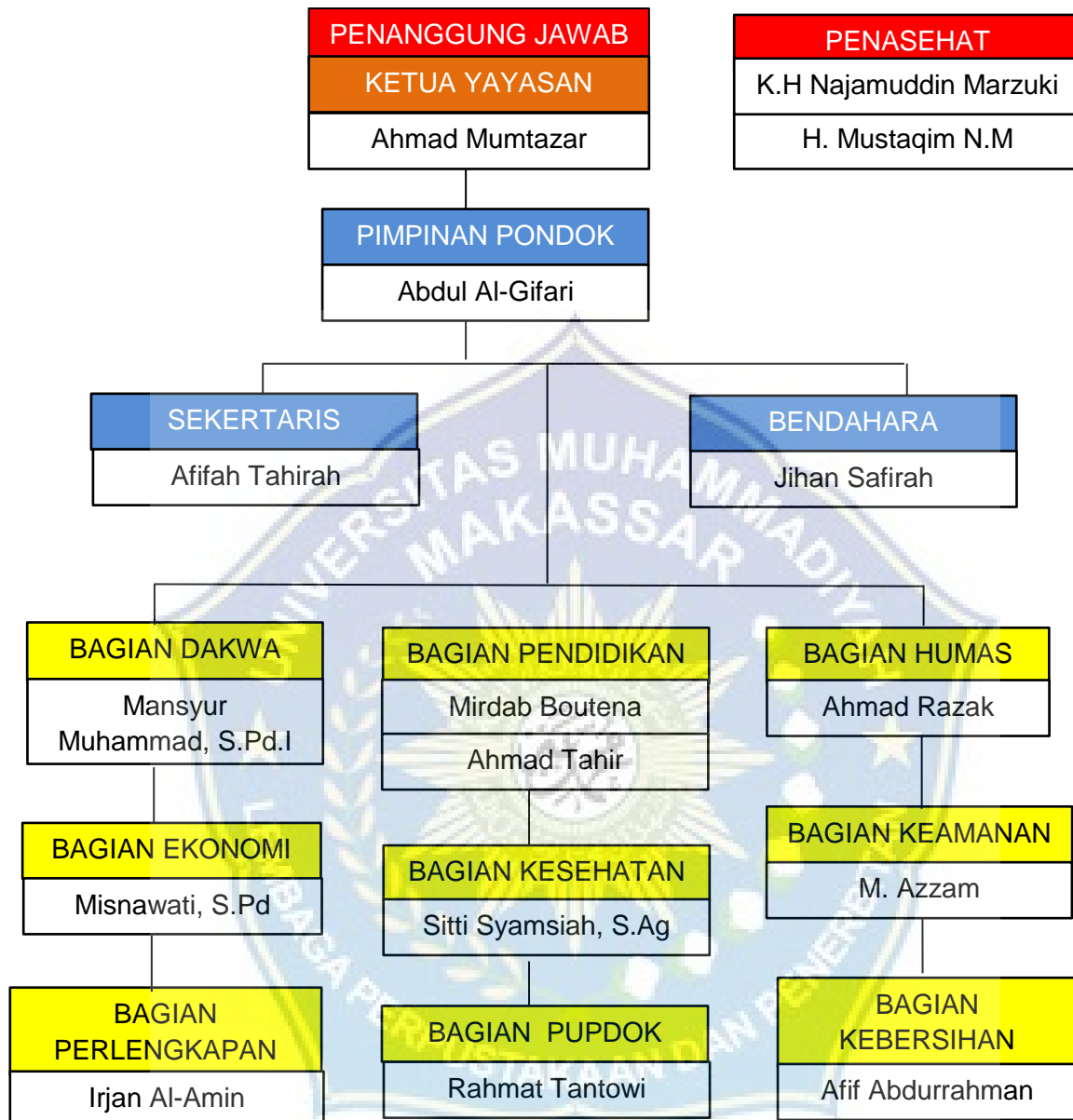
b. Misi Pondok Pesantren Darul Ihsan

- 1) Melahirkan generasi Islam yang mempunyai disiplin, motivasi, kreatifitas dan berpresatasi.
- 2) Melaksanakan proses belajar dan bimbingan secara terpadu berdasarkan Al-Quran dan Hadits
- 3) Meningkatkan mutu sumber daya manusia secara internal maupun eksternal.
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang saling memberi manfaat secara berkeseimbangan.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ihsan

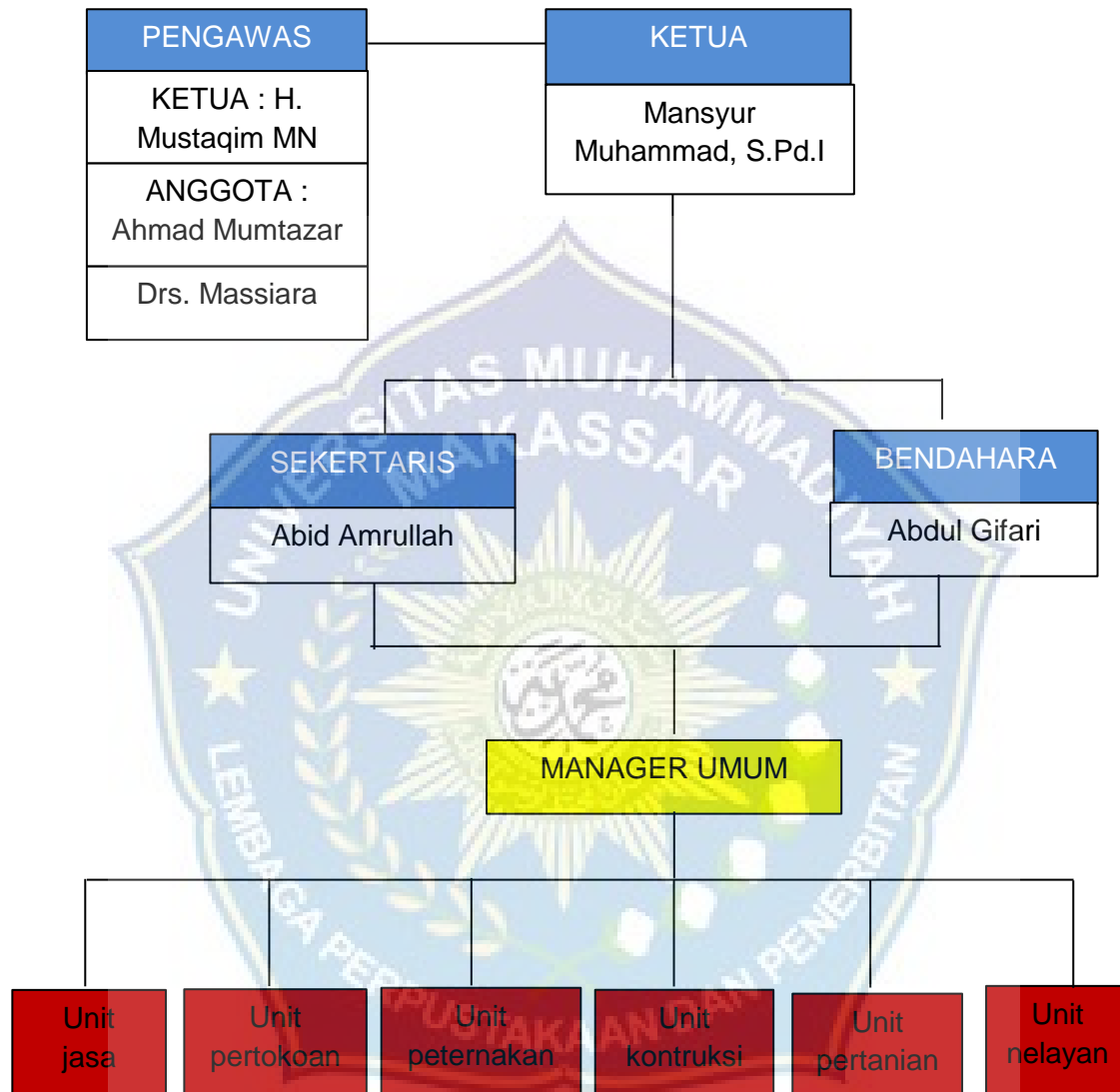
a) Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ihsan



b) Struktur Organisasi Koperasi Pondok Pesantren Darul Ihsan

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Koperasi Pondok Pesantren Darul Ihsan



B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam Pengembangan *Islamic Entrepreneurship* Santri di Kabupaten Sinjai.

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang menjadi strategi dalam rangka pengembangan *Islamic entrepreneurship* santri di Kabupaten Sinjai yaitu melakukan pembinaan tentang kewirausahaan pada santri. Seperti yang telah diungkapkan pada saat wawancara dengan informan sebagai salah satu santri di Pondok Pesantren Darul Ihsan mengatakan bahwa:

“Pembinaan tentang kewirausahaan dapat melatih santri untuk mempunyai usaha melalui praktek-praktek seperti teori budidaya ikan nila dan ikan lele, kemudian diadakan pelatihan”.

Menurut Poerwadarmita (dalam bukharistyle.blogspot.com :2012). Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan Hidayat, S (1979) bahwa Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Sehingga santri di tuntut tidak hanya untuk mampu berbicara tetapi juga mampu menunjukkannya dalam bentuk praktek yaitu berwirausaha. Selain itu dengan adanya pembinaan diharapkan mampu memberikan bekal ilmu untuk berkreasi dan menjadi penyelenggara pembinaan di Pondok Pesantren. Dan beberapa alumni Pondok Pesantren Darul Ihsan ikut membantu sehingga pembinaan kewirausahaan terlaksanakan.

Adapun tujuan dari pembinaan kewirausahaan pada santri yaitu:

- a. Meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat digunakan untuk berwirausaha guna meningkatkan kualitas dan penghasilan yang layak bagi kehidupan santri dimasa kini dan masa yang akan mendatang.
- b. Meningkatkan motivasi etos kerja yang tinggi dan dapat menghasilkan karya yang bernilai jual serta mampu bersaing.
- c. Meningkatkan kesadaran yang tinggi untuk terus belajar dan berpartisipasi agar dapat hidup sejahtera bagi dirinya, anggota keluarga dan masyarakat.
- d. Membina jiwa kewirausahaan terhadap Santri dan menggali potensi wirausaha mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan suatu usaha atau kegiatan yang berencana dan dinamis untuk meningkatkan ke arah sesuatu terhadap seseorang atau kelompok agar lebih baik dan terarah.

2. Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Menjalankan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kabupaten Sinjai.

Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam usahanya mencetak generasi yang mampu mandiri yang dilandasi dengan keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah menanamkan beberapa nilai-nilai keislaman yang diberikan baik melakukan pengajian ataupun disampaikan langsung dalam prosesnya.

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan antara lain:

- a. Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah modal utama dalam berwirausaha, seorang pemimpin selalu menekankan didalam berwirausaha harus dilandasi dengan kejujuran. Karna dengan kejujuran tidak akan merugikan orang lain maupun dengan diri sendiri. Jujur akan melahirkan sebuah kepercayaan menjalin kebersamaan, menjalin *ukhuwah islamiah*. Hal ini sesuai dengan pendapat santri yakni:

“saya sudah lama dalam bidang ini hal yang paling di tekankan dari Ustad yaitu kejujuran, kami tak berani melanggar ataupun curang. Tapi beliau berpesan dalam berwirausaha jangan sampai merugikan diri sendiri ataupun orang lain”

Pendapat dari santri tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti dimana Ustad memberikan pakan ikan sebanyak 1kg untuk 1 kolam ikan tapi yang seharusnya dalam satu kolam ikan itu diberikan hanya seperdua saja, pada saat kemudian Ustad menanyakan pada santri yang piket mereka mengembalikan lagi seperdua pakan ikan tersebut.

Menurut Albert (2011) kejujuran adalah sikap apa adanya yang dapat mengakui atau berkata sesuai dengan fakta atau kejadian yang sebenarnya. Namun masih banyak hal yang dialami oleh setiap orang terutama pribadi yang tidak jujur masih banyak dialami atau ditemukan dalam kehidupan nyata.

Dapat di simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman dipondok tersebut sudah berhasil dan benar-benar diterapkan oleh santri dalam proses berwirausaha. Sesuai dengan akhlak dan syariat yang ditanamkan melalui pembinaan dan nasihat-nasihat dari para Ustadnya. Berangkat dari hal tersebut Rasulullah mengajarkan kejujuran adalah nilai yang paling pertama kali di tekankan dalam berwirausaha.

b. Nilai Keadilan

Adil dalam berwirausaha adalah point penting yang kedua setelah nilai kejujuran dalam berwirausaha. Selain di ajarkan nilai-nilai kejujuran pada diri santri, Pondok Pesantren juga berusaha menanamkan nilai-nilai keadilan. Adil artinya menempatkan sesuatu sesuai dengan porsi masing-masing, bukan berarti harus sama rata.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika kegiatan kewirausahaan berlangsung santri dari jenjang MTS diberikan tugas yang ringan mereka hanya diajari membersihkan tempat sekitar seperti mencabut rumput, membersihkan kolam ikan ataupun kandang ayam dan juga diberikan arahan pada santri senior atau koordinator secara teoritis saja. Sedangkan untuk santri jenjang Aliyah mereka sudah bisa ikut langsung praktik menyiapkan media, membuat kandang ayam, dan merawat peternakan ataupun perikanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru yang menyatakan bahwa:

“Ya santri tingkat MTS atau masih anggota, dan tingkat aliyah itu sebagai koordinator penanggung jawab. Tak semua santri ikut dalam program kewirausahaan perikanan ataupun peternakan. Mereka itu yang masih anggota di latih untuk tanggung jawab seperti piket, tanggung jawab atas kebersihan dan lain sebagainya”

Keadilan menurut Aristoteles adalah kelayakan dalam tindakan manusia. Kelayakan diartikan sebagai titik tengah diantara kedua ujung ekstrem yang terlalu banyak dan terlalu sedikit. Kedua ujung ekstrem itu menyangkut dua orang atau benda. Bila kedua orang tersebut mempunyai kesamaan dalam ukuran yang telah ditetapkan, maka masing-masing orang akan menerima bagian yang tidak sama, sedangkan pelanggaran terhadap proporsi tersebut berarti ketidak adilan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan penyertaan Ustad tersebut penanaman nilai keadilan ini termasuk nilai-nilai keislaman bagian akhlak dan syariah. Seorang wirausahawan secara syariah di haruskan adil tidak mencurigai hak-hak orang lain, dari sisi akhlak keadilan termasuk dalam etika bisnis Islam yang dalam pelaksanaannya keadilan berarti menempatkan sesuatu sesuai porsinya masing-masing.

c. Nilai Kedisiplinan dan Nilai Toleransi

Nilai keislaman yang ketiga diajarkan di Pondok Pesantren Darul Ihsan adalah nilai kedisiplinan dan nilai toleransi. Wirausaha yang baik adalah mereka yang secara garis besar memiliki sikap jujur, adil, disiplin serta toleransi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan disiplin adalah keteraturan dalam menjalankan usahanya serta dapat memotivasi diri dan membangkitkan semangat untuk mencapai tujuan. Sedangkan toleransi dapat diartikan sebagai memudahkan urusan jual beli. Kedisiplinan serta toleransi di Pondok Pesantren sudah umum diterapkan hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren. Namun konteks kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ihsan di samping ditanamkan melalui kehidupan sehari-hari juga diajarkan dalam pembinaan kewirausahaan santri. Hal ini sesuai yang dinyatakan pimpinan Pondok Pesantren yaitu:

“Iya dek sudah jelas, di sini telah dicontohkan oleh Ustadnya, nilai kedisiplinan dan nilai toleransi itu sangat di tonjolkan”

Hal ini juga diperkuat pernyataan oleh guru yang menyatakan:

“Dalam pembinaan tentang kajian keislaman, bagaimana tentang muamalah, mudhorobah, ini lebih cenderung ke nilai keislamannya saja”

Berdasarkan pemaparan 2 narasumber tersebut Pondok Pesantren Darul Ihsan memberikan nilai-nilai keadilan, kejujuran dan kedisiplinan serta toleransi melalui pembinaan setiap hari. Dan juga bisa masuk dalam aspek nilai keislaman yakni syariah, akidah dan akhlak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam Pengembangan *Islamic Entrepreneurship* Santri di Kabupaten Sinjai

Menurut Marrus (2022) mendefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Secara umum strategi adalah rencana tentang serangkaian manuver yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.

Adapun strategi menurut Henry Mintzberg mendefinisikan sebagai 5P yaitu strategi sebagai perseptif, strategi sebagai posisi, startegi sebagai perencanaan, strategi sebagai pola kegiatan dan strategi sebagai penipuan.

Adapun Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu agama dibawah bimbingan Kyai.

Secara terminologi istilah Pondok Pesantren berasal dari bahasa Arab *Funduk* yang berarti rumah penginapan, ruang tidur, dan asrama sederhana. Menurut Sugarda Poerbawaktja Pondok adalah salah satu

tempat pemondokan bagi para pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Pesantren menurut para ahli:

- a. Masthutu menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
- b. Mukti Ali menyatakan bahwa salah satu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.
- c. Piegeud dan De Graagf menyatakan bahwa Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dua setelah masjid sebagai tempat penyiaran agama Islam di Indonesia.

Adapun pengembangan adalah proses menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Sehingga tujuan pengembangan adalah pengembangan tingkat dan kualitas hidup penduduk dan pencipta atau perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan.

Adapun menurut Merriam Webster pengembangan ada 3

- 1) Tindakan, proses atau hasil dari pengembangan ide-ide baru
- 2) Keadaan sedang mengembangkan proyek dalam pembangunan

3) Sebidang tanah yang telah tersedia atau dapat di gunakan.

Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Adapun jiwa *entrepreneurship* menurut Susi Sulastri (2017) adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya.

Adapun menurut Suryana (2014) mengatakan bahwa jiwa *entrepreneurship* ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan.

Adapun secara umum jiwa *entrepreneurship* adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yaitu:

a) Memulai bisnis dengan niat dan keyakinan

Jadikan niat dan keyakinan berwirausaha sebagai dasar membangun bisnis, jika sudah berniat berbisnis, langkah selanjutnya adalah menumbuhkan kepercayaan untuk membangun bisnis yang nyata dan meraih kesuksesan.

b) Memiliki kecepatan untuk melihat peluang

Banyak orang yang memulai bisnis mandiri karena mereka mengambil keuntungan dari peluang yang mereka dapatkan dilingkungan mereka. Karena setiap orang yang berwirausaha pasti pandai mencari peluang dari peluang inilah produk dan jasa yang dibutuhkan oleh banyak orang dapat tercipta.

c) Mempelajari kisah sukses orang lain

Ada banyak kisah para pengusaha sukses yang membangun kerjaan bisnisnya dari nol melalui perjuangan keras, jatuh bangun, hingga akhirnya meraih sukses besar. Kisah sukses seseorang dalam berbisnis dapat menumbuhkan motivasi untuk melakukan hal yang sama dan terhindar dari rasa takut serta resiko yang akan dihadapi. Motivasi berbisnis yang tinggi lambat laun akan menumbuhkan jika kewirausahaan.

d) Lakukan sekarang

Banyak orang yang menunda dan pamit untuk memulai usahanya sehingga impiannya untuk memiliki usaha tetap berjalan ditempatnya tanpa ada tindakan untuk mewujudkannya. Seorang calon wirausaha yang sukses harus berani mengambil tindakan dan menghilangkan rasa takut serta segera terjun ke bisnis yang ia rencanakan. Jika sudah memulai dan menjalankan bisnis secara konsisten, otomatis anda akan berjiwa wirausaha secara mental dan spiritual. (Ning Rahayu: 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam pengembangan jiwa *enterpreurship* di Kabupaten Sinjai, santri diberikan pelatihan

(peternakan dan perikanan), menjadikan kewirausahaan ekstrakurikuler boleh diikuti dan boleh juga tidak serta mengajarkan santri secara teori dan praktik lapangan.

2. Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Menjalankan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kabupaten Sinjai

Nilai-nilai keislaman pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk suatu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

Nilai-nilai keislaman dapat dilihat dari dua segi yaitu segi nilai normatif dan segi nilai operatif. Nilai normatif dalam pandangan Kuppermen adalah standar atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif yang menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak batil. Sedangkan Nilai operatif menurut muhaimin dan abdul mujib adalah suatu tindakan yang mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi tingkat laku manusia yaitu baik, sangat baik, netral, kurang baik dan buruk.

Adapun secara umum nilai-nilai keislaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai keislaman bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Nilai-nilai keislaman apabila ditinjau dari sumbernya di golongan menjadi dua macam yaitu:

- a. Nilai *ilahi* adalah nilai yang bersumber dari Alquran dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi tidak pernah mengalami perubahan dan tidak

berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan dari aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungan.

- b. Nilai *insani* adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang kearah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari *ra'yu*, adat istiadat dan kenyataan alam.

Penerapan nilai-nilai keislaman dalam pengembangan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Darul Ihsan mengupayakan dan melatih santri untuk mandiri dan kreatif. Melalui beberapa bidang usaha yang dimiliki oleh pesantren, santri dapat mengatur waktunya untuk menjalankan kewajiban dan mengelola dunia usaha.

Beberapa nilai-nilai keislaman yang ditanamkan. Pertama, nilai kejujuran sebagaimana diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena modal pertama seorang wirausahawan adalah kejujuran. Memegang teguh kejujuran dalam setiap permasalahan adalah pondasi kokoh dalam perilaku seorang pebisnis muslim, perantara menuju amal yang baik, terhapuskan dosa serta perantara menuju surga seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab/33: 70-71.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ

يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu dan barang

siapa menaati Allah dan rasulnya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Q.S Al-Ahzab/33: 70-71).

Menurut Mustari 2012 kejujuran adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus. Yulianti 2013 mengatakan bahwa kejujuran adalah sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah tidak berbohong, tidak curang serta sifat yang melekat pada manusia berupa potensi dasar yang semua orang memilikinya. Adapun nilai yang kedua adalah nilai keadilan yang ditanamkan di Pondok Pesantren seperti dalam kegiatan berwirausaha para Pembina pendamping membagi tugas sesuai porsinya masing-masing, tingkat MTS ditugaskan membersihkan rumput dan sekitar lading peternakan dan perikanan sedangkan untuk tingkat Aliyah diberikan tugas untuk melakukan memelihara dan merawat dari perikanan dan peternakan.

Sesuai dengan teori nilai keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara dan kewajiban. Keadilan juga dapat berarti suatu tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak kesalah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Bertindak secara adil berarti mengetahui hak dan kewajiban,

mengerti mana yang benar dan yang salah, bertindak jujur dan tepat menurut peraturan dan hukum yang diterapkan serta tidak bertindak sewenang-wenangnya.

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan berarti tidak ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Aristoteles adalah:

- 1) Keadilan legal yaitu menyangkut hubungan antara individu atau kelompok.
- 2) Keadilan komunitatif yaitu keadilan yang mengatur hubungan yang adil antara orang yang satu dengan yang lain.
- 3) Keadilan distributive atau keadilan ekonomi yaitu distribusi ekonomi yang merata atau dianggap adil.

Adapun nilai yang ketiga adalah kedisiplinan dan teloransi sebagaimana yang diterapkan dipondok pesantren Darul Ihsan untuk senantiasa bersikap disiplin dan toleransi sesama melalui kehidupan sehari-hari seperti tidak membeda-bedakan antar suku, begitu pula dalam jual beli seorang dalam pengusaha tidak diperbolehkan membeda-bedakan konsumennya. Hal ini sesuai dengan teori makna toleransi adalah ketika seorang pengusaha memenuhi dalam menakar ataupun menimbang.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketataan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Proses ini dapat berupa binaan melalui keluarga, pendidikan formal dan pengalaman atau

pengenalan dari keteladanan dan lingkungannya. (Soegeng Prijodarminto, 1994). Kedisiplinan merupakan mencerminkan besarnya rasa yang tanggung jawab seseorang atas tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, dilihat dari potensi Pondok Pesantren yang sangat bagus di bidang kewirausahaan sangat disayangkan jika banyak lahan yang dibiarkan begitu saja dan kurangnya semangat para santri untuk berwirausaha, melihat keadaan ini pihak Pondok Pesantren Darul Ihsan membuat beberapa strategi yang dapat memaksimalkan kegiatan kewirausahaan. Banyak strategi yang dibuat banyak pula kendala yang ditemui dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri. Kurangnya SDM, kurangnya sarana dan prasarana menjadi penghambat keberlangsungan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ihsan. Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa kegiatan kewirausahaan belum bisa berjalan lancar jika kendala yang menghambat strategi tersebut tidak diminimalisir. Untuk meminimalisir kendala tersebut maka memerlukan pembaharuan dalam strategi untuk mengajarkan kewirausahaan, agar tidak terjadi keseimbangan antara apa yang dibutuhkan santri dan yang diberikan oleh pihak Pondok Pesantren.

Kemudian untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan kepada para santri yang masih malas berwirausaha yaitu dengan memberikan dorongan yang lebih, karena untuk mengawali kegiatan ini harus didasari dengan niat dan rasa semangat. Oleh karena itu mereka sangat memerlukan motivasi dalam menumbuhkan semangat berwirausaha. Motivasi yang harus diberikan perpaduan antara motivasi yang bersifat

umum dengan motivasi yang bersifat religious yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan pokok permasalahan tersebut bahwa:

1. Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam pengembangan *Islamic entrepreneurship* santri di Kabupaten Sinjai yaitu dapat dilihat dari analisis SWOT yang telah penulis lakukan, masih perlu memperbaiki strategi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di pondok Pesantren karena belum ada keseimbangan dalam pembuatan dan penerapan strategi yang di buat. Jadi untuk menambah semangat para santri harus dilakukan penyeimbangan SWOT dan pembaharuan, selalu memberikan motivasi kepada santri karena dengan semua kekurangan yang ada dapat menumbuhkan banyak motivasi agar santri dapat semangat untuk berwirausaha.
2. Penerapan nilai-nilai keislaman dalam menjalankan kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kabupaten Sinjai yaitu secara garis besar nilai keislaman yang ditanamkan adalah nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai kedisiplinan dan nilai toleransi.

B. Saran

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diteliti dan telah dipelajari dengan segala keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, demi kemajuan Pondok Pesantren Darul Ihsan dimasa yang akan datang, maka penulis memberikan masukan dan saran kepada pihak dan segenap pengurus Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kabupaten Sinjai yaitu hendaknya mengembangkan jiwa kewirausahaan santri yang tidak hanya yang sudah dijalankan, semua santri wajib mengikuti kewirausahaan terutama tingkat aliyah dan rutin melakukan pelatihan program kewirausahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Z. 2019. Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 7(1), 55-68.
- Albert (2011) *Malu sebagai perspektif iman*. Yogyakarta. Kanisius.
- Alyas & Rakib, Muhammad, 2017. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan; Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros". *t.tp.: Sosiohumaniora*. Vol. 19. No. 2.
- Arifin, Z. 2014. Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri. al Qodiri *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*.
- Aziz, A. A. 2020. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3), 233-254.
- Aziz, M. 2020. Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Santri Berwirausaha (Studi Kasus Pendidikan Vokasional di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan-Jawa Timur) (*Doctoral dissertation, IAIN*).
- Bae, T.J., Qian, S., Miao, C., dan Fiet, J.O. 2014. Hubungan Antara Pendidikan Kewirausahaan dan Niat Wirausaha *Meta-Analitik*. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Vol 38 (2).
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor. Ghalia Indonesia. 22-50.
- Bouchard, V., dan Fayolle, A. (2017). *Perusahaan Kewiraswastaan. Dalam Kewirausahaan Perusahaan*, London, Routledge.
- Chandler, 1962, *Strategy and Structure : Chapter in the History of American Industrial Enterprise*. Chambridge: The MIT Press.
- Crumpton, 2012, "Innovation and Entrepreneurship", *The Bottom Line*, Vol. 25 No. 3, pp. 98-101.
- Fathoni, Muhammad Anwar, and Ade Nur Rohim. "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia." *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*. 2019.
- Hidayat, S. (1979). *Pembinaan Perkotaan di Indonesia Tinjauan dari Aspek Administrasi Pemerintahan*. Jakarta: Bina Aksara
- Hikmah, B. 2020. Pengembangan Pendidikan Enterpreneur di Pondok Pesantren al-Hikmah Bangil. *Jie (Journal of Islamic Education)*, 5(1), 68-77.

- Husein, Umar. (2010) *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indarto, I dan Santoso, D, (2020) Karakteristik Wirausaha, karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54-69.
- Leonardus Saiman (2014), *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*, Edisi 2, Jakarta. Salemba Empat.
- Makhrus, 2017. Konsep Islamicpreneurship dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islami. Volume XVIII, No. 1.
- Marrus, 2022, Strategi Pemasaran Budidaya Pemasaran Ikan Lele pada UD Karya Tani di Kota Lhoksuemawe, *jurnal ekonomi dan ekonomi syariah*, Vol 5 No.2.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok (2007), *Manajemen strategi*, Kudus, Dipa Stain Kudus.
- Mubasyaroh, (2009). *Metodologi Dakwah*, Kudus. STAIN Kudus.
- Murtini, W. (2013). *Kewirausahaan Pendekatan Succes Story*. LPP UNS Press.
- Muslehuddin, M. (2000). *Philosophy of Islamic Law and The Orientalist; A Comparative Study of Islamic Legal System*. Islamic Publications Ltd.
- Nafiza, A. Z., Darsini, D., Prasetyowati, D. D., Syafitri, N. I., dan Yuliana, Y. 2021. strategi kewirausahaan di pondok pesantren muhammad al-fatih sukoharjo. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 215-238.
- Ning, R 2018. Dampak Ekosistem Kewirausahaan pada Keunggulan Kompetitif Regional Persektif Teori Jaringan, *Jurnal ilmu pertanian dan dan sosial*, 83(11), 49-63.
- Oliver, Sandra. (2006). *Strategi Public Relations*, Jakarta, Erlangga.
- Pornpimon, C., Wallapha, A., dan Prayuth, C. 2014. Strategi Menantang Keberlanjutan Aplikasi Kearifan Lokal di Sekolah. *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku*, 112. 626-634.

- Porter, (1985) *Keunggulan Kompetitif Menciptakan dan Mempertahankan Performa Unggul*, New York, pers bebas.
- Qomar, (2012) *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Erlangga.
- Rotib, F., & Supratno, h. *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Pesantren Berbasis Syari'ah Studi Kasus di PP. Fathul Ulum Jombang*.
- Sabariah, (2016-2017), *Manajemen strategis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Schaltegger, S., dan Wagner, M. 2011. Berkelanjutan Kewirausahaan dan Inovasi Keberlanjutan. *Strategi Bisnis dan Lingkungan*. Vol (20) No.4 (222-237)
- Shodiq, F., Khusaini, N., Ikhsan, B. M. N., Sa'diyah, S. H., dan Himma, A. F. 2021. Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneur* pada Pondok Pesantren Al Mumtaz Patuk. *edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 3(6), 4320-4328.
- Simpeh, K. N. 2011. Entrepreneurship theories and Empirica A Summary Review of the Literature. *European Journal Of Business and Management*.
- Sofiyani Hadi, (2013). *Menjadi Sukses Semuda Mungkin*, Jakarta: LIPI.
- Suarni, A., Haanurat, A. I., dan Arni, A. 2021. Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso). *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2).
- Sudrajat, b. 2022. Pengembangan Keahlian Wirausaha Untuk Santri pada Pondok Pesantren. *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 5(1), 83-98.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, (2020) *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Al-Fabeta.
- Susi, S. 2017, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur. *Dinamika*, 3(2), 37-44.
- Supriyanto, Supriyanto, Niken Larasati, and Nunung Nurhayati. 2022 "Peningkatan Jiwa Entrepreneurship di Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh Purwokerto Barat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan." *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*. Vol. 11. No. 1.

Suryana, (2014), *Kewirausahaan*. Jakarta. Salemba Empat.

Suyadi, (2014). *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M. I. 2013. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). *Jurnal Al Hikmah*, 16(1).

Wazir, 2013. Pengkarakteran Wirausaha Muslim. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/DOI : 10.32678/ije.v4i1.10>.

Yulianah, (2022) *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.

Zam zam dan Aravik, H. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Deepublish.

<http://bukharistyle.blogspot.com/2012/01/apa-pengertian-dari-pembinaan-dan.html>





LAMPIRAN

Lampiran 1

Coding Wawancara

Coding Indikator

- I.A : Program kewirausahaan
 I.B : Pembinaan program Kewirausahaan
 I-C : Peternakan dan perikanan
 II-B : Nilai kejujuran, keadilan, kedisiplinan dan toleransi
 II-A : Pembinaan dan Pelatihan

Coding Key Informan

- AG : Abdul Gifari (Pimpinan Pondok Pesantren)
 M : Mirdab (Guru Pondok Pesantren)
 AR : Andi Riyadan (Koordinator bidang peternakan)
 F : Ferdianyah (coordinator bidang perikanan)
 RR : Ridho Ramadhan (Anggota bidang perikanan)
 H : Hamdani (Anggota bidang peternakan)
 MD : Muh. Dafir (Koordinator Keamanan)
 K : Khaerul (Koordinator Keagamaan)
 ML : Muh. Lutfi (Anggota Keamanan)
 AA : Andi Azzam (Anggota Keagamaan)
 AKA : Ainul Khairul Amri (Koordinator Kebersihan)
 AH : Akmal Hidayatullah (Anggota bidang Perikanan)

Wawancara Key Informan 1

- Nama : Abdul Gifari
 Kode : AG
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulis
I.A	Sejauh ini ada beberapa program yang di kelola di Pondok itu pertama ada koperasi dijalankan sejak berdirinya Pondok ini, kedua laundry sudah tiga tahun di jalankan ketiga perikanan (budidaya ikan lele dan ikan nila) dan peternakan Ayam	7	Abdul Gifari Program kewirausahaan yang di kelola Pondok Pesantren terdapat pada lampiran 1 bari 7
I.B	Untuk strategi yang digunakan itu mengadakan Pembinaan program kewirausahaan serta mengajarkan secara teori dan praktek lapangan.	20	Abdul Gifari Melakukan pembinaan terdapat pada lampiran 1 baris 20
I.C	saat ini yang paling berpengaruh dalam pengembangan jiwa kewirausahaan santri itu pada budidaya ikan lele dan ikan nila serta peternakan ayam. Dimana hasil dari bududidaya ikan nila dan ikan leleh serta peternakan ini dapat dinikmati langsung oleh Pembina dan santri terutama	13	Abdul Gifari Peternakan dan perikanan terdapat pada lampiran 1 baris 13

Wawancara Key Informan 2

Nama : Mirdab

Kode : M

Jabatan : Guru

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulis
I.C	ya di bidang perikanan yang ada di dekat asrama putri dan peternakan sekitar asrama putra	13	Mirdab Bidang perikanan dan bidang peternakan terdapat pada lampiran 1 baris 13

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA ABDUL GIFARI DAN MIRDAB

Peneliti : Sejak kapan program kewirausahaan ini di jalankan?

Abdul Gifari : untuk peternakan dan perikanan itu sendiri sejak tahun 2018 lalu sudah 5 tahun lha dijalankan program ini

Mirdab : 5 tahun yang lalu untuk peternakan ayam dan perikanan

Peneliti : Program kewirausahaan apa saja yang dikelola Pondok Pesantren Darul Ihsan?

Abdul Gifari : Sejauh ini ada beberapa program yang di kelola di Pondok itu pertama ada koperasi dijalankan sejak berdirinya Pondok ini, kedua laundry sudah tiga tahun di jalankan ketiga perikanan (budidaya ikan lele dan ikan nila) dan peternakan Ayam. **(I.A Baris 7)**

Peneliti : Dari beberapa program kewirausahaan, yang manakah paling berpengaruh dalam pengembangan jiwa kewirausahaan santri?

Abdul Gifari : saat ini yang paling berpengaruh dalam pengembangan jiwa kewirausahaan santri itu pada budidaya ikan lele dan ikan nila serta peternakan ayam. Dimana hasil dari budidaya ikan nila dan ikan lele serta peternakan ini dapat dinikmati langsung oleh Pembina dan santri terutama.

Mirdab : ya di bidang perikanan yang ada di dekat asrama putri dan peternakan sekitar asrama putra. **(I.C Baris 13 dan 17)**

Peneliti : Strategi apa saja yang dilakukan dalam proses pengembangan jiwa kewirausahaan santri?

Abdul Gifari : Untuk strategi yang digunakan itu mengadakan Pembinaan program kewirausahaan serta mengajarkan secara teori dan praktek lapangan. **(I.B Baris 20)**

Mirdab : yah untuk strategi itu santri dikelompokkan yang di koordinir oleh seniornya, diajarkan langsung kelapangan agar santi-santri ini tidak begitu mengada-ngada.

Peneliti : Apakah strategi tersebut sudah dijalankan dengan optimal?

Abdul Gifari : Alhamdulillah sudah dijalankan sebagaimana budidaya dan peternakan itu dapat dinikmati

Mirdab : Insyaa Allah sudah dijalankan namun tidak begitu maksimal ya setidaknya ada hasil

Peneliti : Seperti apakah langkah-langkah strategis yang dilakukan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan?

Abdul Gifari : melaukan pembinaan kepada Koordinator dan anggotanya agar bisa mengelolah kewirausahaan itu dengan baik

Peneliti : Apakah sudah ada alumni yang berhasil mengaplikasikan bidang kewirausahaan di luar Pondok Pesantren?

Abdul Gifari : kalau dari segi peternakan dan perikan belum ada alumni tapi di bidang lain sudah ada beberapa alumni yang melakukan kewirausahaan diluar Pondok seperti pada bidang transportasi (bengkel) kemudian pada makanan jajanan

Peneliti : nilai-nilai keislaman seperti apa yang diterapkan Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan?

Abdul Gifari : Jadi Nilai keislaman yang diterapkan dalam berwirausaha itu pertama nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai kedisiplinan serta nilai toleransi. Juga di terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Mirdab : tentunya nilai kejujuran sebagaimana seorang santri, keadilan dan kedisiplinan.

Peneliti : Bagaimana cara Pondok Pesantren agar santri dapat melaksanakan kegiatan kewirausahaan yang didasarkan dengan nilai keislaman?

Abdul Gifari : melakukan pembinaan, menyampaikan teori-teori tentang kewirausahaan sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Memberikan arahan terutama bagi koordinatornya.

Mirdab : itu dilakukan pengawasan dan pembinaan bagi santri serta memberikan wejangan seperti kisah orang-orang yang sukses dalam berwirausaha

Peneliti : Apa tujuan dari kewirausahaan ini sehingga nilai-nilai keislaman diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ihsan?

Abdul Gifari : Tujuannya setelah santri lulus dari Pondok setidaknya mereka mampu melakukan wirausaha dilingkungan sendiri tidak lupa melakukan hal-hal yang baik supaya nanti tidak kakuh ketika terjun langsung di masyarakat.

Peneliti : Apakah ada pihak dari luar yang ikut berpartisipasi atau melakukan kerjasama dengan program kewirausahaan ini?

Abdul Gifari : Untuk saat ini belum ada pihak lain yang ikut bekerjasama, hanya dari kalangan Pondok Pesantren Darul Ihsan saja

Peneliti : Kendala apa saja yang dialami dalam pengelolaan program kewirausahaan ini?

Abdul Gifari : Kendala yang kami alami dalam proses pengelolaan kewirausahaan itu kurangnya pengawasan baik dari tingkat pembina, koordinator maupun anggota.

Peneliti : Apakah dana yang digunakan dalam proses pembentukan hingga produksi ini berasal dari Pondok itu sendiri atau ada pihak lain?

Mirdab : Dana awal untuk merintis budidaya ikan dan peternakan ayam ini dana itu berasal dari pemerintah namun seiring berjalan waktu sekitar 2 tahun dana yang kami gunakan itu dari Pondok Sendiri, tidak lagi ada bantuan dari luar.

Peneliti : Apakah kedepannya ada rencana untuk lebih mengembangkan lagi kewirausahaan santri?

Mirdab : Ya tentunya kami sebagai pembina selalu merencanakan untuk lebih meningkatkan lagi untuk kedepannya seperti pada SDM terutama di bidang

peternakan dan perikanan ini karna disisi lain santri dapat menikmati sendiri hasilnya.

Peneliti : siapa saja yang menjadi target pendistribusian dari hasil program kewirausahaan ini?

Mirdab : yang menjadi target itu masyarakat sekitar.

Wawancara Key Informan 3

Nama : Andi Riyadan

Kode : AR

Jabatan : Koordinator Bidang Peternakan

Wawancara Key Informan 4

Nama : Ferdiansyah

Kode : F

Jabatan : Koordinator bidang perikanan

Wawancara Key Informan 5

Nama : Ridho Ramadhan

Kode : RR

Jabatan : Anggota bidang Peternakan

Wawancara Key Informan 6

Nama : Muh. Dafir

Kode : MD

Jabatan : koordinator Keamanan

Wawancara Key Informan 7

Nama : Khairul

Kode : K

Jabatan : Koordinator Keagamaan

Wawancara Key Informan 8

Nama : Muh. Lutfi
 Kode : ML
 Jabatan : Anggota Keamanan

Wawancara Key Informan 9

Nama : Andi Azzam
 Kode : AA
 Jabatan : Anggota Keagamaan

Wawancara Key Informan 10

Nama : Ainul Khairul Amri
 Kode : AKA
 Jabatan : Koordinator Kebersihan

Wawancara Key Informan 11

Nama : Akmal Hidayatullah
 Kode : AH
 Jabatan : Anggota bidang perikanan

Wawancara Key Informan 12

Nama : Hamdani
 Kode : H
 Jabatan : Anggota bidang peternakan

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulis
II-A	melakukan pembinaan tentang kewirausahaan agar kami para santri dapat mengetahui lebih dalam tentang kewirausahaan. sebaiknya sekali sepekan mengadakan pelatihan yang mana	3-20	AA, F, RR, MD, K, ML, AZ,AKA, AH, H Diberikan pelatihan dan pembinaan terdapat pada lampiran 2 baris 3

	di selenggarakan oleh pihak koperasi untuk menumbuhkan semangat berwirausaha bagi santri		sampai baris 20
II-B	nilai keislaman yang kami dapatkan itu seperti nilai kejujuran, keadilan, kedisiplinan, toleransi, tolong menolong seperti halnya dalam kehidupan sehari di lingkungan Pondok. nilai keislamannya itu jujur, disiplin, tanggung jawab, adil dan toleransi.	51-65	AA, F, RR, MD, K, ML, AZ,AKA, AH, H Nilai kejujuran, Nilai Keadilan, Nilai Kedisiplinan dan Nilai toleransi terdapat pada lampiran 2 baris 51 sampai baris 65

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN

Peneliti: Strategi apa yang biasa digunakan Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan santri?

Andi Riyadan: melakukan pembinaan tentang kewirausahaan agar kami para santri dapat mengetahui lebih dalam tentang kewirausahaan

Ferdiansyah: harus rajin mengikuti pelatihan dan pembinaan kewirausahaan yang diadakan oleh santri

Ridho Ramadhan: membuat kelompok khusus untuk melatih santri tentang kewirausahaan kemudian koordinator kesesama timnya

Muh. Dafir: sebaiknya sekali sepekan mengadakan pelatihan yang mana di selenggarakan oleh pihak koperasi untuk menumbuhkan semangat berwirausaha bagi santri

Khairul: melakukan **pelatihan** di hari jumat setelah latihan eskul

Muh. Lutfi: memberikan wejangan kepada santri tentang kewirausahaan

Andi Azzam: menyiapkan fasilitas yang memadai karna dengan adanya fasilitas semangat para santri akan bertambah

Ainul Khairul Amri: melakukan pendekatan dan training pada santri agar sikap keberanian dan percaya diri santri itu ada

Akmal Hidayatullah: seharusnya dari Pihak Pondok Pesantren **mengadakan pelatihan** atau workshop tentang kewirausahaan

Hamdani: **selalu semangat mengikuti pembinaan yang telah diadakan (II-A baris 3 sampai baris 20)**

Peneliti: Sudah berapa lama mengikuti Program Kewirausahaan?

Andi Riyadhhan: saya sudah satu tahun

Ferdiansyah: kurang lebih dua tahun lha kami di bidang perikanan

Ridho Ramadhan: sekitar satu tahun

Muh. Dafir: sudah hampir enam bulan

Khairul: sudah dua tahun

Muh. Lutfi: kurang lebih satu tahun

Andi Azzam: sudah Satu tahun

Ainul Khairul Amri: sudah satu tahun

Akmal Hidayatullah: sekitar satu tahun

Hamdani: sekitar enam Bulan

Peneliti: Kendala apa saja yang dialami selama mengikuti kewirausahaan?

Andi Riyadhhan: padatnya jadwal yang dimiliki sehingga santri tidak ada waktu untuk memikirkan kewirausahaan

Ferdiansyah: kurangnya rasa percaya diri dan selalu takut untuk salah

Ridho Ramadhan: tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola kewirausahaan tersebut

Muh. Dafir: tidak adanya mata pelajaran tentang kewirausahaan

Khairul: terkadang jadwal itu full sehingga tidak dapat memikirkan tentang kewirausahaan

Muh. Lutfi: dari lingkungan yang tidak mendukung

Andi Azzam: waktu yang dimiliki santri terbatas sehingga jiwa kewirausahaan punyung dimiliki itu kurang

Ainul Khaeril Amri: kurangnya waktu untuk membahas tentang kewirausahaan

Akmal Hidayatullah: padatnya kegiatan-kegiatan yang dimiliki sehingga terkendala di kewirausahaan

Hamdani: kurang waktu belajar tentang kewirausahaan karna sampai malam masih ada pelajaran atau murojaah

Peneliti: Selama ini dalam program Kewirausahaan nilai keislaman serta akhlak apa yang diajarkan dalam berwirausaha?

Andi Riyadhan: nilai keislaman yang kami dapatkan itu seperti nilai kejujuran, keadilan, kedisiplinan, toleransi, tolong menolong seperti halnya dalam kehidupan sehari di lingkungan Pondok

Ferdiansyah: yaa tentunya nilai kejujuran, disiplin dan tolong menolong

Ridho ramadhan: yang pertama itu kejujuran, kedisiplinan waktu, tanggung jawab dan sopan santun

Muh. Dafir: nilai keislaman itu seperti jujur, tanggung jawab, berani dan disiplin

Khaerul: nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, toleransi

Muh. Lutfi: nilai keislamannya itu jujur, disiplin, tanggung jawab, adil dan toleransi

Andi Azzam: disiplin waktu, mandiri, jujur, toleransi

Ainul Khairul Amri: jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, amanah

Akmal Hidayatullah: amanah, jujur, adil, tanggung jawab serta toleransi

Hamdani: nilai-nilai keislaman itu seperti jujur, tanggung jawab, amanah dalam tugas, toleransi disiplin waktu dan tidak mudah menyerah. (II-B Baris 51 Sampai Baris 65)



Lampiran 2

Surat izin Penelitian

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 0041/PP-DI/S.L/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : H. Mustakim NM
 Jabatan : Pimpinan Pondok
 Lembaga : Pondok Pesantren Darul Ihsan
 Alamat : Jl. Poros Sinjai Bulukumba Km 10
 Desa Salohe Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : RAD'YAH
 NIM : 105741101819
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
 Program Studi : Ekonomi Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ihsan yang beralamat di Jl. Poros Sinjai Bulukumba Km 10 Desa Salohe Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan Dalam Pengembangan Islamic Entrepreneurship Di Kabupaten Sinjai" Sejak bulan April sampai Juni tahun 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Pimpinan Pondok

H. Mustakim NM



Lampiran 3
Dokumentasi informan



(Dokumentasi Wawancara Santri)



(Wawancara dengan Guru)



(Wawancara dengan Pimpinan)



(Dokumentasi Peternakan dan Perikanan)

Lampiran 4

Validasi Data

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Jl. Sultan Alauddin 359 Makassar, Gedung Igra It. Eje-mail: pvd@unimuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUALITATIF

NAMA MAHASISWA	RADYAH			
NIM	105741101819			
PROGRAM STUDI	EKONOMI ISLAM			
JUDUL SKRIPSI	STRATEGI PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN DALAM PENGEMBANGAN ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP DI KABUPATEN SINJAI			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. IDHAM KHALID, S.E., M.M			
NAMA PEMBIMBING 2	SYAHIDAH RAHMAH, S.E.Sy., M.E.I			
NAMA VALIDATOR	SRI WAHYUNI, S.E., M.E			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Pedoman wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	07/06/2023	Sesuai	f
2	Hasil verbatim dan coding wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	07/06/2023	Sesuai	f
3	Hasil Uji Keabsahan Data	07/06/2023	Sesuai	f
4	Hasil deskripsi penelitian	07/06/2023	Sesuai	f
5	Dokumentasi penelitian (rekaman wawancara/foto/dokumentasi lainnya)	07/06/2023	Sesuai	f
6	Hasil analisis	07/06/2023	Sesuai	f

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 5

Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra II. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI ABSTRAK

NAMA MAHASISWA	Radyah			
NIM	105741101819			
PROGRAM STUDI	Ekonomi Islam			
JUDUL SKRIPSI	Strategi Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam Pengembangan Islamic Entrepreneurship di Kabupaten Sinjai			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Idris Hamid, S.Pd., M.Pd., M.Pi., M.M.			
NAMA PEMBIMBING 2	Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.I			
NAMA VALIDATOR	Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.I			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	15/Jul/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang dibimbing oleh ganti jadi dibimbing oleh dan terjemahannya Main Supervisor (nama pembimbing 1) and Co-Supervisor (nama pembimbing 2) 2. Sesudah nama mahasiswa gunakan tanda titik sesudah kata skripsi gunakan tanda titik, jurusan dulu baru fakultas dan setelah kata oleh gunakan tanda titik dua 3. Judul pada abstrak dan abstrak terjemahan dicetak miring 4. Abstrak menggunakan spasi 1 5. Kata kunci dan keywords di bold 6. Hasil kata kunci dicetak miring 	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 6

Hasil Turnitin



Submission date: 11-Jul-2023 05:10PM (UTC+0700)
Submission ID: 2129567627
File name: BAB_I_NEW_RADYAH-105741101819.docx (28K)
Word count: 960
Character count: 7739

BAB I - Radyah 105741101819

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography On



BAB II - Radyah 105741101819

by Tahap Tutup



ubmission date: 11-Jul-2023 05:10PM (UTC+0700)

ubmission ID: 2129567813

le name: BAB_II_NEW_RADYAH-105741101819.docx (136.71K)

ord count: 7446

haracter count: 58467

AB II - Radyah 105741101819

ORIGINALITY REPORT

3%	2%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
2	Submitted to stipram Student Paper	<1%
3	muizzaattaj.wordpress.com Internet Source	<1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
7	jadhie.blogspot.com Internet Source	<1%
8	archive.org Internet Source	<1%
9	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LULUS
turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENERBITAN

CS Turnitin Report Date/Version

10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
11	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
12	id.scribd.com Internet Source	<1 %



BAB III - Radyah 105741101819

by Tahap Tutup



Submission date: 11-Jul-2023 05:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2129575233

File name: BAB_III_NEW_RADYAH-105741101819.docx (41.78K)

Word count: 1128

Character count: 8925

BAB III - Radyah 105741101819

ORIGINALITY REPORT

9%	0%	0%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	3%
2	Submitted to stipram Student Paper	2%
3	Submitted to Trisakti Unive Student Paper	2%
4	Submitted to British College of Applied Studies Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

turnitin

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
WAKASSAR
JALAN PERSEKUTUAN POSTAL
KAMPUS 1

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV - Radyah 105741101819

by Tahap Tutup



Submission date: 11 Jul 2023 05:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2129575472

File name: BAB_IV_NEW_RADYAH-105741101819.docx (160.85K)

Word count: 3356

Character count: 25155

BAB IV - Radyah 105741101819

ORIGINALITY REPORT

3%	2%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to stipram Student Paper	1%
4	musmah.blogspot.co Internet Source	<1%
5	repository.iainsinjal.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On Exclude matches On

Exclude bibliography On



The image contains a large watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo, which features a central emblem with Arabic calligraphy and the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN'. A blue 'LULUS' (Pass) stamp from Turnitin is overlaid on the watermark, indicating that the document has passed the plagiarism check.

BAB V - Radyah 105741101819

by Tahap Tutup



Submission date: 11-Jul-2023 05:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2129575640

File name: BAB_V_NEW_RADYAH-105741101819.docx (16.62K)

Word count: 158

Character count: 1256

BAB V - Radyah 105741101819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

Exc

Off



BIOGRAFI PENULIS



Radyah panggilan Dhya lahir di Gattareng pada tanggal 04 Juni 1999 dari pasangan suami istri Bapak Alm. Muh. Saleh dan Ibu Tuwo. Peneliti ini adalah anak keenam dari delapan saudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di desa Gattareng kecamatan Salomekko kabupaten Bone, Sulawesi selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu TK Aisyah Andri Tondro Gattareng lulus pada tahun 2006, SDN 257 gattareng lulus pada tahun 11, MTS 40 Gattareng lulus pada tahun 2014, MAN 1 Sinjai lulus pada tahun 2017. Dan mulai tahun 2019 mengikuti Program S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan kripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonoi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.